

**KARAKTERISTIK MORFOLOGI DAN PEMANFAATAN
KULTIVAR TEMBAKAU DI KECAMATAN KLEDUNG
KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sains dalam Ilmu Biologi



Oleh :

NURUL ARIFTA SARI

NIM : 2108016062

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

**KARAKTERISTIK MORFOLOGI DAN PEMANFAATAN
KULTIVAR TEMBAKAU DI KECAMATAN KLEDUNG
KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sains dalam Ilmu Biologi



Oleh :

NURUL ARIFTA SARI

NIM : 2108016062

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ariftha Sari

NIM : 2108016062

Program Studi : Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KARAKTERISTIK MORFOLOGI DAN PEMANFAATAN KULTIVAR TEMBAKAU DI KECAMATAN KLEDUNG KABUPATEN TEMANGGUNG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Juli 2025

Pembuat pernyataan,



Nurul Ariftha Sari

NIM: 2108016062



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang
Telp.024-7601295 Fax.7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Karakteristik Morfologi dan Pemanfaatan Kultivar
Tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten
Temanggung
Penulis : Nurul Arita Sari
NIM : 2108016062
Jurusan : Biologi

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas
Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Biologi.

Semarang, 2 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Niken Kusumarini, M.Si.

NIP. 198902232019032015

Penguji III,

Hafidha Asmi Akmalia, M.Sc.

NIP. 198908212019032016

Pembimbing I,

Niken Kusumarini, M.Si.

NIP. 198902232019032015

Penguji II,

Eko Purnomo, M.Si.

NIP. 198604232019031006

Penguji IV,

Asri Febriana, M.Si.

NIP. 19890212019032015

Pembimbing II,

Eko Purnomo, M.Si.

NIP. 198604232019031006



NOTA DINAS

Semarang, 20 Mei 2025

Yth. Dekan Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Karakteristik Morfologi Tembakau di
Kecamatan Kledung Kabupaten
Temanggung dan Pemanfaatannya

Nama : Nurul Arifta Sari

NIM : 2108016062

Program Studi : Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I,



Niken Kusumarini, M.Si.
NIP. 198902232019032015

NOTA DINAS

Semarang, 20 Mei 2025

Yth. Dekan Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Karakteristik Morfologi Tembakau di
Kecamatan Kledung Kabupaten
Temanggung dan Pemanfataannya

Nama : Nurul Arifta Sari

NIM : 2108016062

Program Studi : Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing II,

Handwritten signature of Eko Purnomo in black ink, with the date '20/5/25' written above it.

Eko Purnomo, M.Si.

NIP. 198604232019031006

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa menjadi sumber kekuatan melalui doa, kasih sayang, dan dukungan tiada henti, kepada dosen pembimbing serta seluruh pengajar yang telah membimbing dan berbagi ilmu selama proses studi, serta kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah menemani setiap langkah dalam perjalanan ini dengan tawa, semangat, dan dukungan yang tulus.

MOTTO

Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena didalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil

(Buya Hamka)

ABSTRAK

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) adalah komoditas perkebunan tahunan di Indonesia, khususnya di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Tembakau memiliki karakteristik morfologi dan potensi pemanfaatan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi morfologi kultivar tembakau yang ditanam di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung serta menganalisis ragam pemanfaatannya oleh masyarakat setempat. Metode penelitian melibatkan observasi, *purposive sampling*, wawancara dengan petani dan masyarakat, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung umumnya membudidayakan tiga kultivar utama: Kemloko, Boyolali, dan Mantili, yang menunjukkan perbedaan karakteristik morfologi pada daun, batang, dan habitus pertumbuhan. Pemanfaatan kultivar tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung meliputi Tembakau Lembutan (bahan baku rokok kretek) sebesar 39% dan Tembakau Rajangan (bahan baku rokok lintingan) sebesar 45%. Selain itu, Tembakau Rajangan (bahan baku nginang) sebesar 6%, Tembakau Rajangan (bahan baku pestisida nabati) 6%, dan *Dendeng* 3%. Untuk menjaga keanekaragaman tembakau lokal, pemerintah melalui Balai Penyuluh Pertanian telah berupaya mendistribusikan berbagai bibit kultivar Kemloko kepada petani.

Kata kunci : karakteristik morfologi; kultivar tembakau; pemanfaatan

ABSTRACT

Tobacco (*Nicotiana tabacum* L.) is an annual plantation commodity in Indonesia, especially in Kledung District, Temanggung Regency. Tobacco has diverse morphological characteristics and potential utilization. This study aims to characterize the morphology of tobacco cultivars grown in Kledung District, Temanggung Regency, and analyze the variety of uses by the local community. The research method involved observation, purposive sampling, interviews with farmers and the community, and documentation. The results showed that Kledung District, Temanggung Regency, generally cultivates three main cultivars: Kemloko, Boyolali, and Mantili, which show differences in morphological characteristics in leaves, stems, and growth habitus. Utilization of tobacco cultivars in Kledung Sub-district, Temanggung Regency includes Soft Tobacco (raw material for kretek cigarettes) at 39% and Rajangan Tobacco (raw material for rolled cigarettes) at 45%. In addition, Rajangan Tobacco (raw material for nginang) amounted to 6%, Rajangan Tobacco (raw material for vegetable pesticides) 6%, and Dendeng 3%. To maintain the diversity of local tobacco, the government through the Agricultural Extension Center has attempted to distribute various Kemloko cultivar seeds to farmers.

Keywords: morphological characteristics; tobacco cultivars; utilization

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman penulisan skripsi ini mengikuti pedoman transliterasi huruf arablatin SKB (Sesuai Keputusan Bersama) Menteri Agama, Menteri Pendidikan, serta Menteri Kebudayaan RI Nomor:158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

أ	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd:	Bacaan Diftong :
a > = a panjang	au = أو
i>= i panjang	ai = اي
u > = u panjang	iu = ياء

PENGANTAR

Penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung dan Pemanfaatannya”** dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan ridha dan syafaatnya jika kelak di yaumul qiyamah. Sejalan dengan itu, penulis telah mencapai tujuan dari penulisan naskah skripsi ini, yang diantaranya yaitu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program (S1) Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan naskah skripsi ini, penulis juga merasakan hambatan serta tantangan. Sehingga naskah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, sebenarnya tidak luput dari bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka, pada kesempatan ini dengan rasa hirmat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak Terima kasih, pertama-pertama kepada: Allah SWT yang senantiasa memberikan

petunjuk, kekuatan, kesabaran, dan ketenangan batin kepada saya selama menyelesaikan skripsi;

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang;
2. Bapak Prof. Dr. H. Musahadi, M. Ag., selaku dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang;
3. Ibu Dr. Dian Ayuning Tyas, M. Biotech., selaku ketua Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang;
4. Ibu Niken Kusumarini, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian serta berkenan mengijinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Eko Purnomo, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa siap sedia membantu dan memberikan arahan serta bimbingan Ketika penulis mengalami kesulitan;
6. Ibu Hafidha Asmi Akmalia, M.Sc., selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan, saran, serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini;
7. Ibu Asri Febriana, M.Si., selaku penguji II sekaligus dosen

wali yang telah membimbing penulis sejak awal masa perkuliahan hingga akhir studi. Terima kasih atas segala arahan, dukungan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini;

8. Bapak ibu dosen Fakultas Sains dan teknologi UIN Walisongo Semarang khususnya prodi Biologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan;
9. Kedua orang tua penulis Bapak Susilo Supriyadi, S.Tr.P., dan Ibu Sri Maryati sebagai sumber penyemangat, selalu memberikan dukungan dan motivasi, doa serta mendukung penulis secara materi dan kasih sayang yang tidak dapat dilupakan oleh penulis;
10. Bapak Teguh yang selalu membantu dan memberikan informasi dalam pencarian sampel di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung dengan sabar dan tulus;
11. Tante Dwi Ariyanti, S.Pd. yang selalu memberikan semangat, dukungan dan pintu rumahnya terbuka lebar untuk penulis ketika proses pengambilan sampel;
12. Sahabat Safrinda Sukma Puspita dan Septi Gustiani yang dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan selalu bersama selama perkuliahan serta selalu

mendengarkan keluh kesah penulis;

13. Teman-teman Biologi Angkatan 2021 khususnya kelas B yang senantiasa memberikan dukungan satu sama lain selama masa perkuliahan hingga memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi;
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan mereka dan senantiasa melimpahkan pahala bagi mereka. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis terbuka menerima saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga naskah skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan masyarakat.

Semarang, 27 Mei 2025
Penulis,



Nurul Arifta Sari
NIM. 2108016062

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACK.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. <i>Setting</i> Penelitian	28
C. Sumber Data.....	29
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
E. Keabsahan Data	38
F. Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau	44
B. Pemanfaatan Kultivar Tembakau.....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Simpulan.....	79

B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	88
RIWAYAT HIDUP	173

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung	11
Tabel 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	19
Tabel 3.1 Pengamatan Karakter Kultivar tembakau.....	31
Tabel 3.2 Sampel Kultivar Tembakau yang Ditanam	33
Tabel 3.3 Sampel Pemanfaatan Tembakau	34
Tabel 4.1 Karakteristik morfologi kultivar tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung ...	45
Tabel 4.2 Pemanfaatan Kultivar Tembakau Berdasarkan Wawancara dengan 33 Responden.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tembakau (<i>Nicotiana tabacum</i> L.)	9
Gambar 2.2 Morfologi Tembakau	13
Gambar 2.3 Skema Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	35
Gambar 3.2 Lokasi Sampling di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung	36
Gambar 3.3 Triangulasi Metode	39
Gambar 3.4 Triangulasi Sumber.....	39
Gambar 4.1 Morfologi Kultivar Tembakau Kemloko 4 di Desa Kledung.....	49
Gambar 4.2 Morfologi Kultivar Tembakau Kemloko 3 di Desa Jambu	54
Gambar 4.3 Morfologi Kultivar Tembakau Mantili di Desa Canggal.....	57
Gambar 4.4 Morfologi Kultivar Tembakau Boyolali di Desa Kalirejo	62
Gambar 4.5 Persentase Pemanfaatan Kultivar Tembakau berdasarkan 33 Responden	69
Gambar 4.6 Tembakau Lembutan.....	70
Gambar 4.7 Tembakau Rajangan.....	71
Gambar 4.8 Proses Pemotongan Daun Tembakau.....	72
Gambar 4.9 Bahan-bahan Nginang	73
Gambar 4.10 <i>Dendeng</i>	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan komoditas perkebunan tahunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi di Indonesia. Perannya sangat penting dalam sektor pertanian nasional karena berkontribusi sebagai penghasil devisa negara sekaligus menjadi sumber utama pendapatan bagi para petani (Setiawan, 2015). Berdasarkan data dari *Food and Agriculture Organization* (FAO, 2022), Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara produsen tembakau terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Brasil, dengan total produksi mencapai 225,58 ribu ton atau sekitar 3,99% dari total produksi tembakau global.

Salah satu daerah sentra produksi tembakau unggulan di Indonesia adalah Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini dikenal luas sebagai penghasil tembakau berkualitas tinggi dan bahkan dijuluki sebagai "Kota Tembakau" karena cita rasa, tekstur, dan aroma khas tembakaunya yang telah diakui secara nasional. Di antara kecamatan penghasil tembakau di wilayah ini, Kecamatan Kledung memiliki

kontribusi yang cukup signifikan. Terletak di lereng Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro, Kecamatan Kledung memiliki kondisi iklim dan kesuburan tanah yang sangat mendukung bagi pertumbuhan tanaman tembakau.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), Kecamatan Kledung merupakan penghasil tembakau terbesar kedua dari 20 kecamatan di Kabupaten Temanggung, dengan jumlah produksi mencapai 994,51 ton. Keunggulan ini tidak lepas dari keberadaan berbagai kultivar tembakau lokal seperti Kemloko, Boyolali, Mantili, dan Madura, yang telah berkembang secara turun-temurun di wilayah tersebut (Putra, *et.al.*, 2019). Keanekaragaman kultivar ini menjadi aset penting yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridhawati (2021) menunjukkan bahwa setiap kultivar tembakau memiliki karakteristik morfologi yang berbeda-beda, seperti bentuk habitus tanaman, jumlah daun, ukuran daun, warna daun, dan warna batang. Karakteristik ini memengaruhi produktivitas serta jenis pemanfaatan, terutama dalam industri tembakau rajangan untuk bahan baku rokok. Namun demikian, penelitian tersebut

belum secara khusus mengkaji morfologi kultivar tembakau yang ditanam di Kecamatan Kledung dan hubungannya dengan berbagai bentuk pemanfaatan lainnya.

Selain sebagai bahan baku rokok, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tembakau juga memiliki potensi sebagai bahan dasar pestisida nabati. Prabowo (2024) mengungkapkan bahwa senyawa aktif dalam tanaman tembakau berpotensi dimanfaatkan sebagai pestisida nabati yang lebih ramah lingkungan. Pemanfaatan ini dinilai menjanjikan, baik dari sisi ekologis maupun ekonomis. Namun, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengidentifikasi kultivar lokal mana yang paling efektif untuk dikembangkan sebagai pestisida nabati di wilayah Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.

Kontribusi tanaman tembakau terhadap perekonomian dan mata pencarian masyarakat di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung tidak dapat dipungkiri. Keberadaan tembakau, layaknya seluruh ciptaan Tuhan di Bumi adalah bagian dari karunia Ilahi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl Ayat 10-11.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ
 تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾ يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ
 وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ
 يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Terjemahan; “Dialah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kalian, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kalian menggembalakan ternak kalian. Dia menumbuhkan bagian kalian dengan air hujan itu tanaman-tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat 10 menjelaskan bagaimana air hujan dijadikan tawar dan dapat diminum, serta bagaimana ia menyuburkan tumbuh-tumbuhan. Sementara itu, ayat 11 menguraikan bahwa Allah SWT menumbuhkan segala sesuatu dari bumi dengan air yang sama, namun menghasilkan beragam jenis, rasa, warna, aroma, dan bentuk. Ayat ini menegaskan karunia Allah SWT dalam menumbuhkan berbagai tanaman sebagai rezeki manusia, termasuk tembakau. Keaneragaman kultivar tembakau di

Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung adalah bukti keberagaman ciptaan Ilahi, dan ayat ini mendorong “kaum yang berpikir” untuk merenungkan kebesaran Allah SWT dalam fenomena alam.

Tanaman tembakau memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, terutama di wilayah sentra produksi. Pengembangan yang berkelanjutan memerlukan pemahaman terhadap karakteristik morfologi tembakau berdasarkan kultivar yang dibudidayakan, karena perbedaan morfologi dapat memengaruhi arah pemanfaatannya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai karakteristik morfologi berbagai kultivar tembakau yang dibudidayakan di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, serta eksplorasi terhadap pemanfaatannya yang sesuai dengan potensi lokal.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik morfologi kultivar tembakau yang ditanaman di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana pemanfaatan tembakau yang ditanam oleh petani dan masyarakat yang memanfaatkan tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu.

1. Mendeskripsikan karakteristik morfologi kultivar tembakau yang ditanam di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan tembakau yang ditanam oleh petani dan masyarakat yang memanfaatkan tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai berikut.

- a. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi kultivar tembakau.
- b. Sebagai informasi dalam pemanfaatan tembakau.

2. Bagi UIN Walisongo Semarang

Manfaat penelitian ini bagi UIN Walisongo khususnya Fakultas Sains dan Teknologi adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai tambahan referensi mengenai morfologi kultivar tembakau.
- b. Sebagai informasi dalam pemanfaatan tembakau.
- c. Sebagai tambahan informasi dan referensi ilmiah mengenai keanekaragaman kultivar tembakau yang ditanam di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi mengenai karakteristik morfologi dan pemanfaatan tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung untuk upaya pelestarian budidaya tembakau.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keanekaragaman Tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan tanaman semusim. Budidaya tembakau telah lama terpusat di Temanggung khususnya di Kecamatan Kledung yang berada di wilayah lereng Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro dengan memiliki cita rasa, tekstur, dan aroma yang unik, sehingga membuatnya tetap unggul di pasar selama beberapa tahun. Setiap wilayah memiliki budidaya, produksi, dan kualitas yang unik (Setiawan, 2015).



Gambar 2.1 Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.)

(Dok. Penelitian, 2025)

Tembakau diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Sub Kingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Solanales
Famili	: Solanaceae
Genus	: Nicotiana
Spesies	: <i>Nicotiana tabacum</i>

(Sudianto, 2023).

Kultivar mengacu pada varietas tanaman yang telah dikembangkan melalui proses pemuliaan atau persilangan untuk memperoleh sifat atau karakteristik tertentu (Elfianis, 2023). Tabel di bawah ini merupakan informasi tentang kultivar tembakau yang ditanam, oleh petani di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.

Tabel 2.1 Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung (Putra, *et.al.*, 2019).

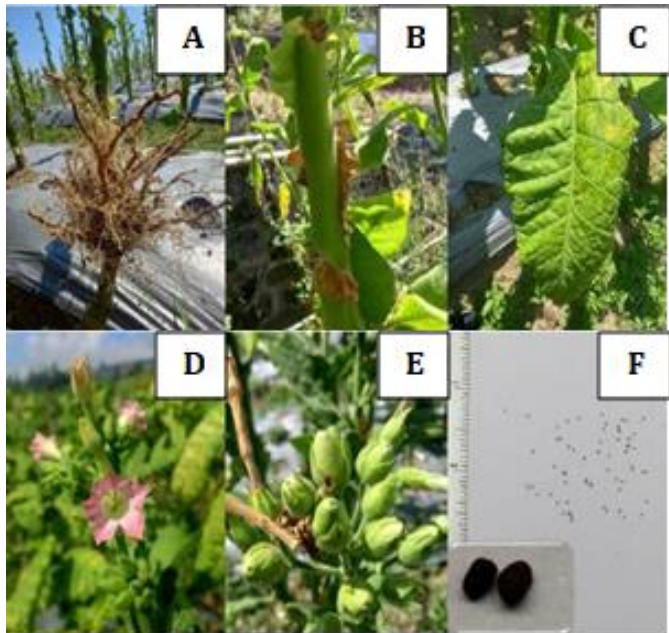
No.	Nama Desa	Kultivar Tembakau
1.	Batursari	Mantili, Madura
2.	Kledung	Kemloko, Madura, Boyolali, Mantili
3.	Jambu	Boyolali, Madura, Kemloko
4.	Canggal	Kemloko, Boyolali
5.	Kruwisan	Kemloko, Boyolali
6.	Petarangan	Kemloko, Madura, Boyolali, Mantili
7.	Tlahap	Kemloko, Madura, Boyolali, Mantili
8.	Kwadungan Jurang	Kemloko
9.	Kwadungan Gunung	Madura, Boyolali
10.	Jeketro	Kemloko, Mantili
11.	Tuksari	Kemloko
12.	Paponan	Mantili, Madura
13.	Kalirejo	Mantili

Keanekaragaman kultivar tembakau lokal sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.1 menunjukkan adanya variasi morfologis yang jelas pada setiap kultivar. Variasi ini mencerminkan perbedaan ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh masing-masing kultivar, yang menjadi dasar dalam proses identifikasi dan pengelompokan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap morfologi tanaman tembakau menjadi aspek penting yang perlu dikuasai untuk

menunjang klasifikasi dan menentukan potensi pemanfaatannya secara tepat. Sebelum membahas perbedaan antar kultivar secara rinci, diperlukan pemahaman umum mengenai morfologi tanaman tembakau sebagai landasan awal dalam analisis lebih lanjut.

2. Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau

Morfologi tumbuhan merupakan sebuah cabang biologi, berfokus pada studi tentang bentuk dan struktur fisik bagian luar tumbuhan. Istilah ini berasal dari bahasa Latin *morphologi*, penggabungan '*morphus*' (bentuk) dan '*logos*' (ilmu) (Liunokas & Billik, 2021). Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) memiliki morfologi yang khas dan mudah dikenali. Tembakau terdiri dari 2 bagian utama yaitu vegetatif dan generatif. Bagian vegetatif terdiri dari daun, batang dan akar, sedangkan bagian generatif meliputi bunga dan buah. Secara morfologi menurut Elfianis (2020), bagian-bagian pada tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) adalah sebagai berikut.



Gambar 2.2 Morfologi tembakau
 [(A) Akar, (B) Batang, (C) Daun, (D) Bunga, (E) Buah
 (Dok. Penelitian, 2024), (F) Biji (wikifarmer.com)]

a. Akar

Tanaman tembakau memiliki akar tunggang, yang panjangnya dapat mencapai panjang 70 cm. Selain itu, akar tembakau merupakan akar serabut tumbuh mendatar. Pertumbuhan akar serabut dapat kedalaman 40 cm dan butuh tumbuh selama 5 minggu saja. Faktor kesuburan tanah juga memengaruhi hal ini. Tanaman tembakau menghasilkan nikotin sintetis pada bagian akar, kemudian menyebar

pada daun melalui pembuluh. Sehingga daunnya akan mengandung nikotin.

b. Batang

Batang tembakau umumnya berbentuk lonjong dan bulat. Batang tembakau terdapat lapisan permukaan berwarna hijau dan memiliki rambut. Batang ini tingginya bisa mencapai 5–6 cm. Batang tembakau memiliki struktur yang relatif lunak. Tembakau memiliki tunas ketiak daun yang ditutupi oleh ruas batang dan memiliki titik yang dapat tumbuh di ketiak daun (Elfianis, 2020).

c. Daun

Salah satu karakteristik daun tanaman tembakau adalah susunannya yang berbentuk spiral. Secara umum, tembakau memiliki sekitar 25 lembar daun dengan warna hijau hingga kekuningan dan panjangnya berkisar 30-43 cm dengan kelebaran 27 cm. Bentuk daun dapat dipengaruhi oleh kultivar tembakau yang berbeda. Karakter seperti bentuk tepi, ujung dan permukaan daun tembakau menunjukkan kualitasnya (Elfianis, 2020).

d. Bunga

Bunga tembakau merupakan bunga majemuk dengan bentuk malai dan karangan piramidal di ujung tanaman. Bentuk bunga seperti terompet dengan mahkota berwarna merah muda dan bentuk kelopak tembakau berlekuk. Bunga tembakau tersusun atas benang sari, putik, mahkota, kelopak, dan benang sari. Pada umumnya, satu bunga tembakau memiliki lima benang sari di mahkotanya. Tabung bunga pada kepala putik berada di dekat benang sari (Elfianis, 2020).

e. Buah

Salah satu organ reproduksi pada tanaman tembakau adalah buah, yang berfungsi untuk menghasilkan dan melindungi biji. Pada tembakau, buah yang dihasilkan berbentuk kapsul dan salah satu karakteristik penting dari bentuk tembakau dan melakukan beberapa peran penting, salah satunya melindungi biji tembakau di dalam kapsul. Dinding kapsul yang keras dan kering melindungi biji dari serangan hama, suhu, dan kelembapan. Setelah biji tembakau matang, kapsul akan pecah dan biji

akan terlepas (Elfianis, 2020).

f. Biji

Biji tembakau tergolong sangat kecil yang memiliki bentuk membulat telur dengan panjang sekitar 0,71 mm, lebar sekitar 0,45 mm hingga 0,48 mm dan berwarna coklat. Biji tembakay yang berada didalam kapsul terdapat sekitar 6.000 hingga 12.000 butir biji (Elfianis, 2020).

3. Pemanfaatan tembakau

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan tanaman semusim yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, tidak hanya sebagai komoditas pertanian, tetapi juga memiliki nilai historis dan budaya di beberapa wilayah. Kemampuannya beradaptasi dengan berbagai kondisi iklim menjadikannya tersebar luas di berbagai daerah, serta berkontribusi signifikan terhadap sektor perkebunan nasional. Selama ini, tembakau dikenal luas sebagai bahan baku utama dalam industri rokok. Namun, dalam perkembangannya, mulai muncul beragam pandangan yang menyoroti potensi lain dari tanaman ini (Suryanto, 2019).

Sejumlah studi menunjukkan bahwa daun tembakau mengandung senyawa aktif yang bersifat antibakteri dan antijamur. Menurut Ulya (2023), daun tembakau dapat dialihfungsikan sebagai obat alternatif, khususnya sebagai obat antijamur. Meskipun pemanfaatan sebagai obat antijamur, masih tergolong dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan. Berbagai studi menunjukkan bahwa tanaman tembakau memiliki potensi manfaat lain yang belum banyak dieksplorasi secara optimal, baik di bidang kesehatan, pertanian, maupun industri lainnya (Tyasmoro, *et.al.*, 2021).

Keanekaragaman jenis tembakau di Indonesia juga mencerminkan fleksibilitas penggunaannya. Maulana (2020) menyebutkan bahwa tembakau *Voor-Oogst* (VO) umum digunakan untuk rokok kretek dan putih, sedangkan tembakau *Na-Oogst* (NO) lebih banyak dimanfaatkan dalam produksi cerutu. Di beberapa wilayah, juga ditemukan jenis tembakau kunyah yang menunjukkan variasi penggunaan berdasarkan budaya dan preferensi lokal.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pertanian yang ramah lingkungan, pemanfaatan tembakau mulai diarahkan ke bidang lain di luar industri rokok, salah satunya sebagai bahan dasar pestisida nabati. Prabowo (2024) menyatakan bahwa tembakau memiliki potensi dikembangkan sebagai insektisida nabati yang ramah lingkungan. Pemanfaatan ini tidak hanya mendukung praktik pertanian berkelanjutan, tetapi juga meningkatkan nilai tambah tembakau sebagai komoditas perkebunan.

Penelitian dan uji coba oleh Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat (BPSI-TAS) menunjukkan bahwa tembakau memiliki kemampuan sebagai antimikroba, antijamur, dan agen pengendali hama. Keberhasilan ini ditopang oleh kandungan nikotin yang bekerja secara aktif sebagai pestisida nabati. Wuragil (2019) menyatakan bahwa penggunaan ekstrak tembakau dalam praktik budidaya tanaman telah berhasil menurunkan intensitas serangan hama.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian dilatar belakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu yang akan ditampilkan pada Tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Penelitian	Hasil	Research Gap
1.	Crop Physiology: Applications for Genetic Improvement and Agronomy (Victor & Daniel, 2015)	Buku ini membahas berbagai aspek fisiologi tanaman yang berperan penting dalam peningkatan hasil pertanian. Efisiensi penggunaan sumber daya seperti cahaya dan air dapat ditingkatkan melalui pemahaman fisiologi fotosintesis dan transpirasi. Pemuliaan tanaman diarahkan tidak hanya pada peningkatan hasil, tetapi juga pada efisiensi fisiologis yang mendukung adaptasi terhadap lingkungan yang berubah.	Buku ini tidak mengkaji karakteristik morfologi spesifik antar kultivar. Morfologi tanaman yang merupakan hasil ekspresi genetik dan adaptasi terhadap lingkungan lokal tidak menjadi fokus utama, padahal karakter morfologis seperti bentuk daun, ukuran batang, atau warna bunga yang berperan penting dalam adaptasi ekologis dan potensi pemanfaatan.

No.	Penelitian	Hasil	Research Gap
2.	Uji Daya Hasil Varietas Lokal Tembakau Bondowoso (Yulaikah & Amir, 2016)	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan antara kultivar pada umur tumbuh bunga. Hasil menunjukkan perbedaan jumlah dan lebar daun, namun secara statistik ukuran tersebut tidak memberikan perbedaan yang signifikan antara tanaman dengan kategori tinggi dan rendah. Jumlah serta ukuran daun umumnya berdampak pada tingkat produktivitas kultivar tembakau.	Penelitian sebelumnya menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antar kultivar pada umur bunga, jumlah, dan lebar daun. Artinya, karakter morfologi yang diamati belum cukup menjelaskan perbedaan performa antar kultivar tembakau. Ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan terhadap karakter morfologi lain yang lebih relevan, serta kaitannya dengan produktivitas dan pemanfaatan kultivar secara spesifik.
3.	Keragaan Karakter Morfologi, Stomata, dan Klorofil Enam Varietas Tembakau Lokal Tulungagung (Rochman &	Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa 6 jenis tembakau yang diteliti memiliki variasi morfologinya. Varietas rejab Arang menunjukkan kualitas terbaik dalam tinggi	Studi sebelumnya menunjukkan adanya variasi morfologi dan fisiologi antar varietas tembakau, seperti tinggi tanaman, jumlah daun,

No.	Penelitian	Hasil	Research Gap
	Ruly, 2017)	tanaman, jumlah daun, dan panjang daun. Hal ini berkontribusi positif terhadap produktivitas tanaman tersebut. Gagang Jae memiliki kerapatan stomata yang paling tinggi, sedangkan varetas Rejeb Arang menunjukkan kadar klorofil tertinggi.	kerapatan stomata, dan kadar klorofil. Namun, belum dijelaskan bagaimana variasi morfologi dan fisiologi tersebut secara langsung memengaruhi pemanfaatan dan nilai fungsional tiap kultivar. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjutan yang menghubungkan karakter morfologi dan fisiologi dengan aspek pemanfaatan tembakau secara spesifik.
4.	Keragaan Karakter Agronomi dan Morfologi Beberapa Kultivar Tembakau Ponorogo (Ridhawati <i>et.al.</i> , 2017)	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa setiap kultivar yang diperiksa menunjukkan perbedaan pada sifat agronomi terkait karakter pertumbuhan dan hasil produksi. Pada karakteristik morfologi antar kultivar menunjukkan variasi, kecuali pada pemotongan tepi daun, perkembangan putik, posisi	Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variasi sifat agronomi dan morfologi antar kultivar tembakau, namun beberapa karakter seperti tepi daun, perkembangan putik, posisi perbungaan, dan bentuk buah cenderung seragam. Hal ini

No.	Penelitian	Hasil	Research Gap
		perbungaan dibandingkan dengan daun atas, serta bentuk buah.	menunjukkan bahwa belum semua karakter morfologi dapat membedakan secara jelas antar kultivar, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang fokus pada karakter morfologi kunci lainnya yang lebih diskriminatif
5.	Flore d'Afrique Centrale (Zaire-rwanda-Burundi) Solanaceae (Bikandu, <i>et.al.</i> , 2020)	Buku ini menunjukkan monograf taksonomi yang berfokus pada famili Solanaceae di wilayah Afrika Tengah, meliputi Republik Demokratik Kongo (dulunya Zaire), Rwanda, dan Burundi. Sebagai bagian dari seri "Flore d'Afrique Centrale," publikasi ini menyediakan deskripsi morfologi yang sangat detail untuk setiap spesies dalam famili Solanaceae yang ditemukan di area tersebut.	Buku ini menyajikan deskripsi morfologi yang sangat detail untuk famili Solanaceae di wilayah Afrika Tengah dalam konteks taksonomi. Namun, fokusnya terbatas pada identifikasi spesies, sehingga belum membandingkan variasi morfologi antar kultivar dalam satu spesies. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji variasi morfologi intra-

No.	Penelitian	Hasil	<i>Research Gap</i>
6.	Variasi dan Hubungan Kekerabatan Fenetik Kultivar Tembakau (<i>Nicotiana tabacum</i> L.) di Jawa Tengah dan Yogyakarta Berdasarkan Karakter Morfologis (Santoso, 2021)	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan karakter makromorfologis kultivar tembakau dan variasi mikromorfologis kultivar Berdasarkan karakter morfologis, dendrogram membentuk dua kluster dendrogram membentuk dua kelompok (A dan B) dengan tingkat kesamaan di atas 80% atau indeks kesamaan melebihi 0,80. Budaya yang memiliki keterkaitan erat berdasarkan ciri morfologis, contohnya "Siluk" yang berarti "Jawa" dan "Mantili" yang berarti "Garut".Ini menunjukkan bahwa berbagai cultivars tembakau dapat memiliki kesamaan yang dekat berdasarkan ciri morfologis, terutama di daerah yang sama.	spesifik. Meskipun penelitian ini telah mengidentifikasi variasi morfologis, kurangnya aplikasi pemanfaatan atau rekomendasi untuk petani dalam pemilihan kultivar berdasarkan karakter morfologis. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai informasi ini yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pertanian dan pengurangan limbah tembakau di daerah tertentu.
7.	Karakter Morfologis Tembakau Lokal Kebumen	Hasil penelitian ini menunjukkan tanaman tembakau varietas Jero	Penelitian ini tidak dijelaskan olahan tembakau dijadikan

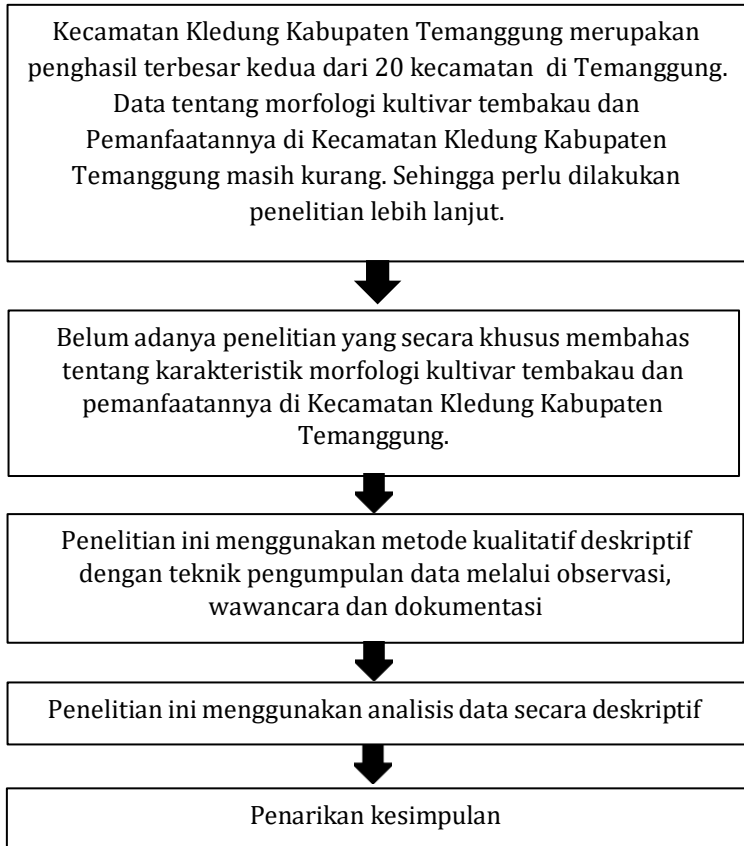
No.	Penelitian	Hasil	Research Gap
	Sebagai Upaya Pelestarian Plasma Nutfah (Barokah <i>et.al.</i> , 2023)	Jlegi dan Onthel memiliki perbedaan tinggi tanaman sampai daun tertinggi, tinggi tanaman sampai batang, diameter batang, panjang daun, lebar daun, lebar tajuk, dan jumlah daun. Olahan pada tembakau varietas Jero Jlegi lebih tinggi dibandingkan dengan tembakau varietas Onthel.	seperti apa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai tembakau tersebut dijadikan olahan seperti apa.
8.	Identifikasi dan Karakterisasi Morfologi Kultivar Tembakau (<i>Nicotiana Tabacum</i>) Lokal Desa Kopeng, Kabupaten Semarang (Kurniawan, 2023)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tembakau soblem termasuk kategori semak karena batangnya memiliki percabangan simpodial dan tumbuh tegak lurus. Daunnya berwarna hijau kekuningan. Daunnya berbentuk bulat sedikit lonjong dengan tulang daunnya menyirip dan permukaan pada atas daun dan bawahnya memiliki bulu. Tembakau soblem juga merupakan jenis bunga majemuk dengan rangkaian bunga malai di ujungnya. sedikit lebih lebar dibandingkan	Penelitian sebelumnya telah mendeskripsikan karakter morfologi tembakau soblem secara umum. Namun, kajian tersebut belum mendalami makna variasi morfologi tersebut dalam konteks lokal dan spesifik antar kultivar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih eksploratif untuk memahami secara mendalam keragaman morfologi kultivar tembakau, termasuk bagaimana petani

No.	Penelitian	Hasil	Research Gap
		dengan jenis tembakau lokal lainnya.	atau masyarakat mengenali, membedakan, dan memaknai karakter morfologi tersebut dalam praktik budidaya.
9.	Pelatihan Pembuatan Pestisida Organik dari Limbah Batang Tembakau di Desa Kwadungan Jurang, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung (Purwantoyo, 2023)	Penelitian ini menunjukkan bahwa limbah batang tembakau dijadikan pestisida organik. Dapat digunakan untuk pengendalian hama, terutama serangga. Ini dapat disemprotkan langsung ke tanaman yang terkena hama. Batang tembakau yang sudah kering dan ditumbuk diletakkan di tanah, dan hama yang merusak akar tanaman, seperti cacing yang dapat dihilangkan.	Penelitian tentang interaksi antara berbagai bahan aktif dalam campuran pestisida organik masih terbatas. Perlu penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bahan-bahan tersebut untuk pengendalian hama.
10.	Diversifikasi Tembakau Sebagai Pestisida Nabati Untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan (Prabowo <i>et.al.</i> , 2024)	Asap cair yang diperoleh dari daun tembakau memiliki kisaran persentase rendeman dari 9,76%-36,71%, toksisitasnya pada hama sekitar 6,67%-85%. Persentase pada toksisitas yang lebih besar dari 80% mengindikasikan diversifikasi	Kajian yang menghubungkan antara jenis atau kultivar tembakau dengan efektivitas pestisida nabati yang dihasilkan masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih

No.	Penelitian	Hasil	<i>Research Gap</i>
		tembakau dapat menjadi asap cair yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai pestisida nabati.	mendalam untuk mengeksplorasi pengaruh variasi morfologi antar kultivar terhadap kualitas dan efektivitas asap cair sebagai pestisida nabati.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan berpikir yang akan membantu dalam mengembangkan kajian. Berikut adalah Gambar 2.3 skema kerangka berpikir.



Gambar 2.3 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyelidiki karakteristik morfologi kultivar tembakau dan pemanfaatannya yang ditanam di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Data kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam, serta dapat mengungkap pengalaman masyarakat lokal.

B. *Setting* Penelitian

Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung merupakan wilayah dataran tinggi yang berada di antara Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro dengan ketinggian 900 mdpl namun beberapa desa memiliki ketinggian yang lebih tinggi hingga mencapai 1.400 mdpl (BPS, 2021). Luas wilayah Kecamatan Kledung sekitar 3.221 ha dan luas lahan perkebunan tembakau 1.956 ha. Terdapat 13 desa dan total kelompok tani di seluruh desa yaitu 73 kelompok tani (Putra, *et.al.*, 2019). Menanam tembakau merupakan budaya yang diturunkan secara turun-temurun di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.

Penelitian dilaksanakan di perkebunan tembakau yang memiliki berbagai kultivar di Kecamatan Keldung Kabupaten Temanggung. Lokasi ini didasarkan pada karakteristik geografisnya yang terletak di sekitar Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro, kondisi yang mendukung produktivitas tembakau. Selain itu, data dari pemerintah Kabupaten Temanggung (2021) mengindikasikan bahwa tembakau merupakan komoditas yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Kledung. Periode penelitian ini berlangsung pada 31 Desember 2024 hingga 14 Mei 2025.

C. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer penelitian ini mencakup karakterisasi kultivar tembakau yang diamati secara langsung di lapangan, meliputi habitus (bentuk perawakan); arah tumbuh batang; warna dan rambut batang; panjang ruas; jumlah daun; sirung (tunas ketiak daun); bentuk dan warna daun; ujung dan tepi daun; tipe tangkai daun; sayap dan telinga daun; kekasaran permukaan daun; jenis bunga; bentuk bunga; warna mahkota bunga; jumlah putik

dan benang sari; bentuk karangan bunga; kekompakan karangan bunga; serta bentuk buah; dengan mengacu pada panduan observasi yang relevan (Ridhawati, *et.al.*, 2021). Selain itu, pemanfaatan tembakau akan digali melalui wawancara dengan petani tembakau dan masyarakat pengguna tembakau, untuk mengidentifikasi berbagai bentuk pemanfaatan dan proses pengolahan dari tembakau tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder penelitian ini akan mendukung dan melengkapi data primer meliputi literatur ilmiah terkait karakteristik morfologi tembakau, yaitu jurnal penelitian Rochman (2017), SK Mentan tentang Pelepasan Tembakau Temanggung, dan situs web dari Kementrian Hukum RI direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. Selain itu, data geografis dan demografi Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, termasuk tentang iklim yang akan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengambilan Sampel

Bahan yang digunakan pada pengambilan sampel karakteristik morfologi adalah kultivar tembakau yang di tanaman di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah penggaris, lup (kaca pembesar), buku penunjang penelitian (Nurdiana, 2020), lembar observasi, sistem warna munsell, gunting atau pisau, kain, kamera, pena, dan buku.

Metode penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sebagaimana memilih sampel berdasarkan karakteristik yang tertera pada tabel 3.1 yang diyakini mewakili populasi tembakau. Berikut tabel pengamatan karakteristik morfologi kultivar tembakau.

Tabel 3.1 Pengamatan Karakter Kultivar Tembakau

No.	Karakter
1.	Habitus (bentuk perawakan)
2.	Arah tumbuh batang
3.	Warna batang
4.	Rambut batang
5.	Panjang ruas
6.	Jumlah daun
7.	Sirung (tunas ketiak daun)
8.	Bentuk daun

No.	Karakter
9.	Warna daun
10.	Ujung daun
11.	Tepi daun
12.	Tipe tangkai daun
13.	Sayap daun
14.	Telinga daun
15.	Kekasaran permukaan daun
16.	Jenis bunga
17.	Bentuk bunga
18.	Warna mahkota bunga
19.	Jumlah putik dan benang sari
20.	Bentuk karangan bunga
21.	Kekompakan karangan bunga
22.	Bentuk buah

Menurut Rummel (2024), jumlah sampel sebanyak 10 individu dinilai memadai untuk menganalisis variasi karakteristik morfologis, khususnya pada kultivar yang tidak menunjukkan perbedaan morfologis yang signifikan. Berdasarkan data persebaran kultivar tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung berdasarkan data persebaran kultivar tembakau tahun 2025 dari Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung dan hasil observasi di perkebunan tembakau, berikut merupakan daftar kultivar tembakau yang akan dijadikan sampel di lokasi penelitian.

Tabel 3.2 Sampel Kultivar Tembakau yang Ditanam

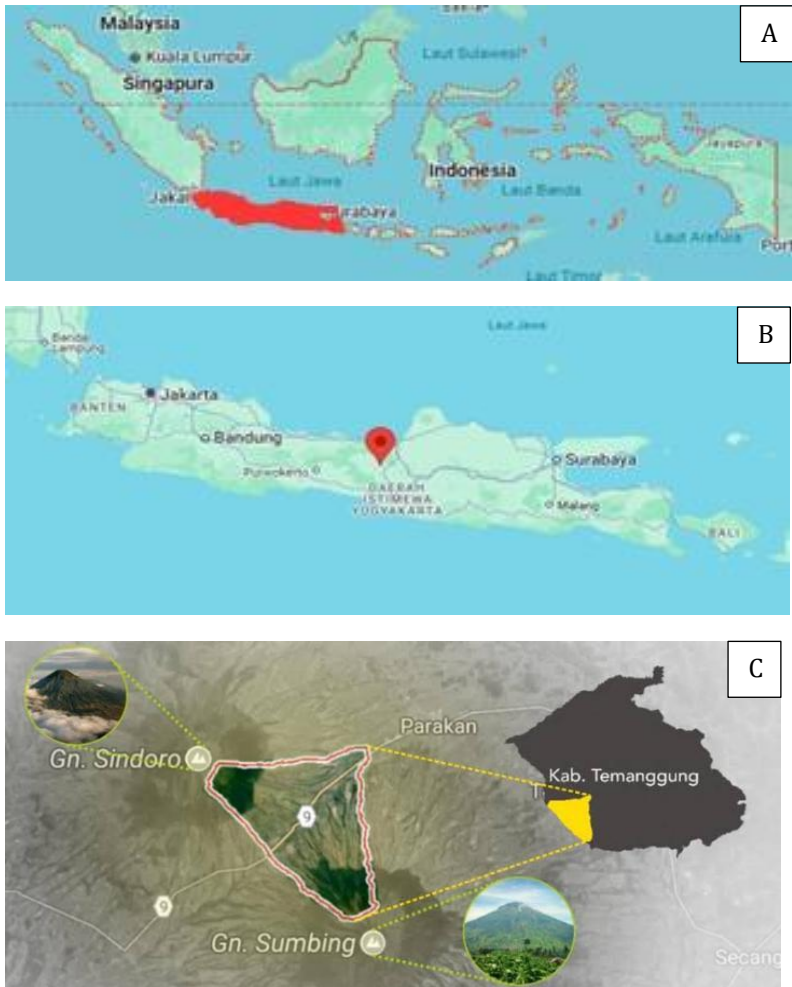
Kultivar Tembakau	Nama Desa	Jumlah Individu
Kemloko	Kledung	10
Kemloko	Jambu	10
Mantili	Canggal	10
Boyolali	Kalirejo	10

Adapun pengumpulan data terkait pemanfaatan tembakau dilakukan melalui pengambilan sampel informan sebanyak 33 responden. Sebanyak 16 responden merupakan petani tembakau yang berasal dari Desa Kledung, Jambu, Canggal, dan Kalirejo. Sementara itu, 16 responden lainnya berasal dari masyarakat yang memanfaatkan tembakau di Kecamatan Kledung, khususnya di Desa Kwadungan Gunung, Batusari, Tlahap, dan Tuksari. Selain itu, 1 responden merupakan Koordinator Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. Sampel pemanfaatan tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Sampel Pemanfaatan Tembakau

Lokasi Penelitian	Sampel	Kriteria Responden	Jumlah Responden
Desa Kledung	Petani tembakau	- laki-laki /perempuan - 20-65 tahun	4
Desa Jambu	Petani tembakau	- laki-laki /perempuan - 20-65 tahun	4
Desa Canggal	Petani tembakau	- laki-laki /perempuan - 20-65 tahun	4
Desa Kalirejo	Petani tembakau	- laki-laki /perempuan - 20-65 tahun	4
Desa Batusari	Masyarakat yang memanfaatkan tembakau	- laki-laki /perempuan - 20-80 tahun	4
Desa Tlahap	Masyarakat yang memanfaatkan tembakau	- laki-laki /perempuan - 20-80 tahun	4
Desa Kwadungan Gunung	Masyarakat yang memanfaatkan tembakau	- laki-laki /perempuan - 20-80 tahun	4
Desa Tuksari	Masyarakat yang memanfaatkan tembakau	- laki-laki /perempuan - 20-80 tahun	4
Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Kledung, Kab. Temanggung	Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Kledung, Kab. Temanggung	- laki-laki - 40 tahun	1

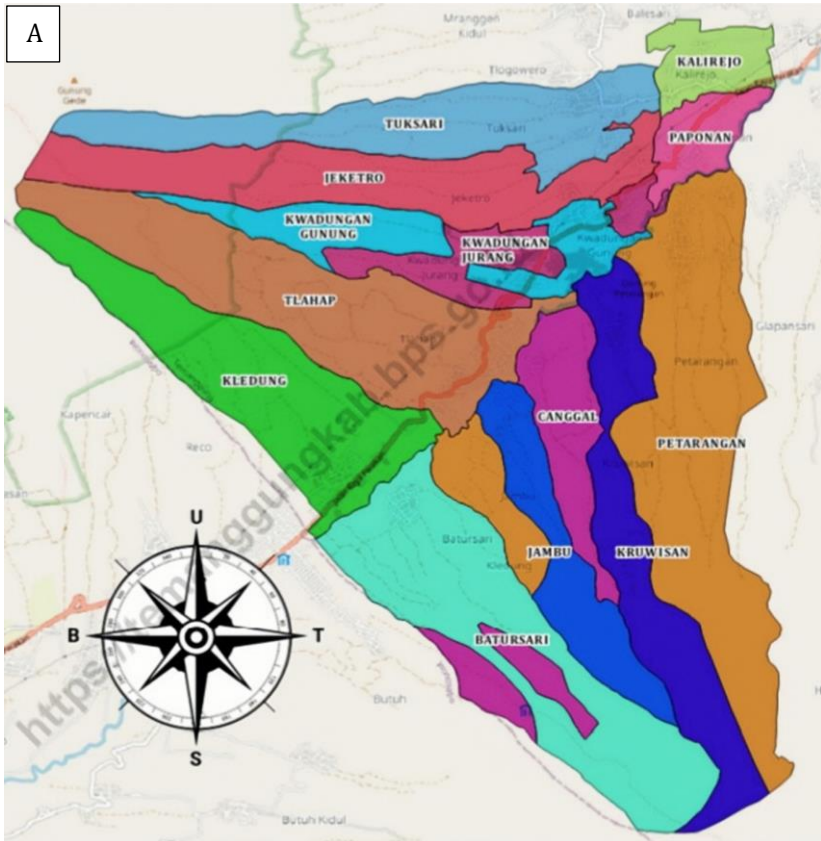
Gambar di bawah ini merupakan peta lokasi penelitian.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

[(A) Peta Indonesia menunjukkan lokasi pulau jawa (Google Maps), (B) Peta Pulau Jawa menunjukkan Provinsi Jawa Tengah (Google Maps), (C) Peta Kabupaten Temanggung menunjukkan wilayah Kecamatan Kledung sebagai lokasi penelitian (e-journal.uajy.ac.id)]

Berikut merupakan lokasi sampling di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung



Gambar 3.2 Lokasi Sampling di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung

[(A) Peta Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung (BPS, 2024)]

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan geografis dan relevansi pemanfaatan tembakau. Desa Kledung dan Kalirejo terletak di lereng Gunung Sindoro, sedangkan Desa Jambu dan Canggal berada di lereng Gunung Sumbing. Pemilihan lokasi ini dimaksudkan untuk mendukung pengambilan sampel morfologi tanaman tembakau yang tumbuh di wilayah dengan kondisi agroekologis yang berbeda. Selain itu, pengambilan sampel informan juga dilakukan di delapan desa di Kecamatan Kledung untuk memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk pemanfaatan tembakau oleh masyarakat setempat. Sementara itu, pengumpulan data di Balai Penyuluh Pertanian dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai persebaran kultivar tembakau serta pandangan dari pihak penyuluh pertanian terkait program penyuluhan dan pemanfaatan tembakau di wilayah Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan di perkebunan tembakau

yang telah ditentukan lokasinya untuk mendeskripsikan secara detail karakteristik morfologi kultivar tembakau yang ditemukan, didukung oleh pengambilan foto dan catatan karakter penting. Untuk mendapatkan data mengenai pemanfaatan tembakau, dilakukan wawancara semi-terstruktur terhadap informan, menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk informasi dengan lebih detail demi kelengkapan penelitian. Data dari dokumentasi juga digunakan untuk mendukung informasi yang terkumpul.

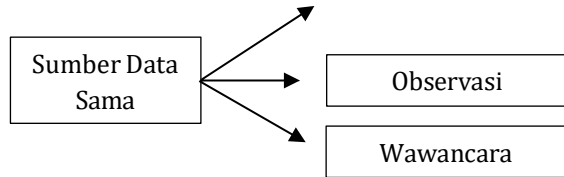
E. Keabsahan Data

Memastikan data penelitian kualitatif ini benar dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini diperlukan peningkatan pada keabsahan data yaitu uji kredibilitas. Peneliti menggunakan triangulasi untuk uji kredibilitas penelitian ini. Pada penelitian ini, menggunakan dua triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Metode

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai cara dalam mengumpulkan data dari sumber yang sama.

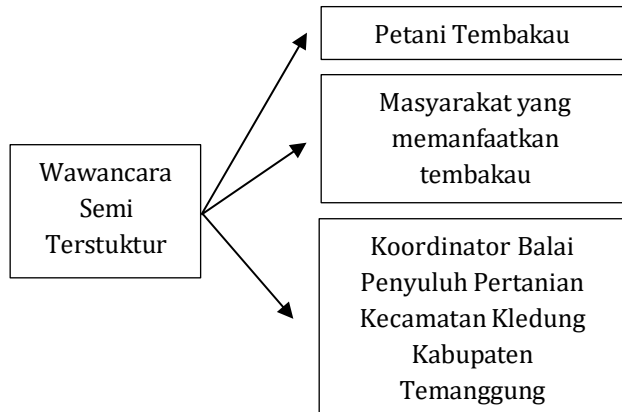
Sehingga, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif.



Gambar 3.3 Triangulasi Metode

b. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2015) triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan metode yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.4 Triangulasi Sumber

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu secara deskriptif. Penelitian ini mendokumentasikan karakteristik kultivar tembakau lokal dan pemanfaatannya di wilayah studi, khususnya di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Untuk itu, analisis data deskriptif diterapkan pada data hasil karakterisasi morfologi kultivar tembakau. Data morfologi akan disajikan dalam bentuk tabel dan foto. Selain itu, data mengenai pemanfaatan tembakau oleh petani tembakau dan masyarakat setempat akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar pemanfaatan tembakau. Seluruh data hasil karakterisasi morfologi dan pemanfaatan tembakau tersebut kemudian akan dipaparkan secara naratif dalam bagian hasil dan pembahasan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, menunjukkan adanya penurunan jumlah kultivar tembakau yang dibudidayakan oleh petani. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Putra (2019), sebelumnya terdapat 4 kultivar yang umum dibudidayakan, yaitu Kemloko, Boyolali, Mantili, dan Madura. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan Koordinator Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kledung, saat ini hanya ditemukan 3 kultivar yang masih dibudidayakan, yaitu Kemloko, Boyolali, dan Mantili. Kultivar Madura dilaporkan telah mengalami penurunan frekuensi budidaya dan saat ini sudah tidak lagi umum dibudidayakan oleh petani. Penurunan keanekaragaman kultivar tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan tekstur dan aroma daun tembakau.

Penurunan jumlah kultivar tembakau yang dibudidayakan di Kecamatan Kledung disebabkan oleh berbagai faktor yang teridentifikasi melalui hasil observasi, wawancara, serta perbandingan dengan temuan penelitian sebelumnya. Kebutuhan modal yang tinggi untuk membudidayakan tembakau menjadi salah satu faktor utama, sementara hasil penjualan yang diterima petani tidak sebanding dengan biaya produksi. Selain itu, sistem perdagangan tembakau di wilayah

tersebut cenderung tidak sehat, ditandai dengan rantai pasok yang panjang mulai dari tengkulak kecil, tengkulak besar, tobacco grader, hingga gudang penyimpanan. Beban tambahan juga dirasakan petani akibat berbagai potongan, seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10%, potongan tembakau kering, potongan oleh tengkulak, potongan timbangan, serta pengambilan sampel tembakau yang tidak diperhitungkan sebagai bagian dari hasil penjualan.

Upaya meminimalkan risiko kerugian dilakukan melalui pola kemitraan antara petani tembakau di Kecamatan Kledung dengan industri rokok berskala besar, seperti PT Djarum dan PT Gudang Garam. Dalam skema kemitraan ini, benih tembakau disediakan langsung oleh pihak industri, sedangkan hasil panen disalurkan tanpa melalui perantara tengkulak. Meskipun pola ini terbukti efektif dalam mengurangi kerugian finansial yang dialami petani, keberadaannya juga memberikan dampak terhadap penurunan budidaya kultivar lokal. Hal ini disebabkan oleh jenis varietas tembakau yang dibudidayakan cenderung ditentukan oleh kebutuhan dan standar industri mitra.

Tindak lanjut terhadap fenomena tersebut dilakukan melalui pendistribusian benih kultivar tembakau kepada kelompok tani di seluruh wilayah Kecamatan Kledung, dengan dukungan dari Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hasil wawancara,

diketahui bahwa beberapa kultivar tembakau yang telah disebarkan meliputi:

1. Kemloko 1 : Desa Kwadungan Gunung (10 benih), Canggal (5 benih), dan Tlahap (5 benih).
2. Kemloko 2 : Desa Kwadungan Gunung (5 benih), Petarangan (5 benih), Tlahap, (20 benih), dan Tuksari (5 benih).
3. Kemloko 3 : Desa Kruwisan (10 benih), Tlahap (35 benih), Tuksari (48 benih), Petarangan (25 benih), Canggal (10 benih), Kwadungan Gunung (5 benih), Jambu (5 benih), Kalirejo (10 benih) dan Kledung (5 benih).
4. Kemloko 4 : Desa Kwadungan Gunung (5 benih), Tuksari (11 benih), dan Kalirejo (10 benih).
5. Kemloko 5 : Desa Tlahap (10 benih), Kruwisan (5 benih), Tuksari (20 benih), Petarangan (10 benih), Kalirejo (5 benih), dan Kledung (5 benih).
6. Kemloko 6 : Desa Batursari (7 benih).
7. Kemloko 7 : Desa Kruwisan (10 benih), Kwadungan Gunung (5 benih), dan Petarangan (15 benih).
8. Kemloko 8 : Desa Kruwisan (5 benih), Tuksari (17 benih), Jambu (5 benih), Tlahap (10 benih), Petarangan (5 benih), dan Kledung (5 benih).

Total kesuluran benih yang disebarkan adalah 373 bibit dari 10 desa, hal tersebut menunjukkan upaya pemerintah untuk mendukung keberlanjutan budidaya tembakau dan menjaga keanekaragaman kultivar di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Dengan berkembangnya inovasi kultivar tembakau, dapat memperoleh karakteristik kultivar tembakau dengan kualitas yang lebih baik dan bernilai tinggi.

A. Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau

Hasil karakterisasi morfologi kultivar tembakau yang ditanam di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung menunjukkan beberapa perbedaan karakteristik pada beberapa kultivar tembakau. Berikut merupakan tabel karakteristik morfologi kultivar tembakau yang ditanam di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.

Tabel 4.1 Karakteristik morfologi kultivar tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung

Kultivar Tembakau dan Nama Desa				
Karakter Morfologi	Kemloko 4 (Kledung)	Kemloko 3 (Jambu)	Mantili (Canggal)	Boyolali (Kalirejo)
Habitus (bentuk perawakan)	Kerucut	Silindris	Kerucut	Kerucut
Arah tumbuh batang	Condong	Tegak lurus	Tegak lurus	Condong
Warna batang	Hijau muda	Hijau	Hijau kekuningan	Hijau
Rambut batang	Berambut	Berambut	Berambut	Berambut
Panjang ruas	Renggang (10,3 cm)	Rapat (4,8 cm)	Renggang (10,5 cm)	Sedang (8,2 cm)
Jumlah daun	25	30	20	32
Sirung (tunas ketiak daun)	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Bentuk daun	Lanset	Lonjong	Elips lebar	Elips lebar
Warna daun	Hijau muda	Hijau	Hijau kekuningan	Hijau
Ujung daun	Runcing	Runcing	Meruncing	Meruncing

Kultivar Tembakau dan Nama Desa				
Karakter Morfologi	Kemloko 4 (Kledung)	Kemloko 3 (Jambu)	Mantili (Canggal)	Boyolali (Kalirejo)
Tepi daun	Berombak	Berombak	Berombak	Berombak
Tipe tangkai daun	Duduk	Duduk	Duduk	Duduk
Sayap daun	Sedang (3,2 cm)	Lebar (5,2 cm)	Lebar (4,1 cm)	Sempit (1,8 cm)
Telinga daun	Sedang (3,5 cm)	Lebar (5,5 cm)	Sedang (3,4 cm)	Sedang (3 cm)
Kekasaran permukaan daun	Sedang	Sedang	Halus	Sedang
Jenis bunga	Majemuk	*Majemuk	Majemuk	Majemuk
Bentuk bunga	Terompet	*Terompet	Terompet	Terompet
Warna mahkota bunga	Merah muda	*Merah muda	Merah muda	Merah muda
Jumlah putik dan benang sari	Putik 1; benang sari 5	*Putik 1; benang sari 5	Putik 1; benang sari 5	Putik 1; benang sari 5
Bentuk karangan bunga	Bulat	**Kerucut	Bulat	Kerucut

Kultivar Tembakau dan Nama Desa				
Karakter Morfologi	Kemloko 4 (Kledung)	Kemloko 3 (Jambu)	Mantili (Canggal)	Boyolali (Kalirejo)
Kekompakan karangan bunga	Kompak	**Kompak	Kompak	Tidak kompak
Bentuk buah	***Membulat telur	*Membulat telur	Membulat telur	Membulat telur

(ket: kategori panjang ruas : rapat (<5 cm), sedang (5-10 cm), renggang (>10 cm); kategori ukuran sayap & telinga daun tembakau : sempit-sedang ($\pm 2,5-4$ cm), sedang-lebar ($\pm 4-6$ cm); *berdasarkan SK. Mentan No. 310/Kpts/SR.120/8/2005; **berdasarkan hasil wawancara dengan petani tembakau; ***berdasarkan SK. Mentan No. 645/Kpts/KB.010/10/2017)

Hasil observasi dan karakterisasi kultivar tembakau yang ditanam di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung terdapat 3 kultivar yaitu kultivar Kemloko (Kemloko 3; Kemloko 4), kultivar Mantili dan kultivar boyolali. Identifikasi karakter morfologi dilakukan observasi langsung di lapangan, hasil tersebut kemudian dibandingkan dan dikonfirmasi dengan data referensi dari berbagai sumber. Karakteristik kultivar Kemloko 3 dibandingkan dengan SK. Mentan No. 310/Kpts/SR.120/8/2005. Untuk kultivar Kemloko 4, perbandingan dilakukan dengan SK. Mentan No. 645/Kpts/KB.010/10/2017. Karakter morfologi kultivar Mantili divalidasi dengan data dari situs web Kementerian Hukum RI Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual dengan judul 'Tembakau Mantili' yang diunggah pada 23 September 2024. Sementara itu, karakter morfologi kultivar Boyolali dikonfirmasi dengan SK. Mentan No. 131/Kpts/SR.120/2/2007.

Untuk karakter yang tidak dapat diamati secara langsung di lapangan (perbedaan fase tumbuh), informasi dilengkapi dengan rujukan pada SK Mentan atau wawancara dengan petani, yang akan dijelaskan lebih lanjut di bagian pembahasan setiap kultivar tembakau.

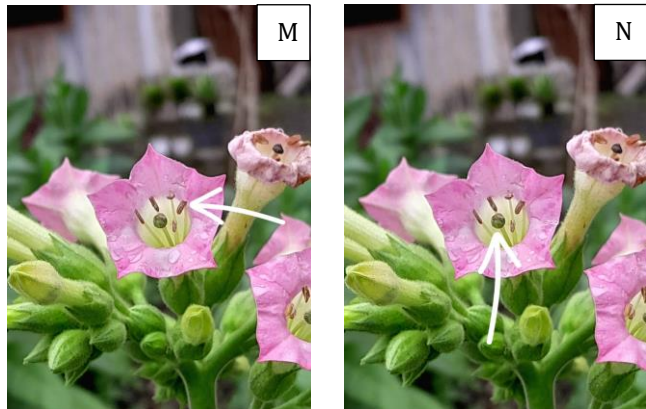
1. Kultivar Tembakau Kemloko 4 di Desa Kledung, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung

Hasil karakteristik menunjukkan bahwa kultivar tembakau di perkebunan Desa Kledung yaitu kultivar Kemloko 4.









Gambar 4.1 Morfologi Kultivar Tembakau Kemloko 4 di Desa Kledung

[(A) Habitus, (B) Batang, (C) Panjang ruas, (D) Sirung, (E) Tipe tangkai daun; duduk, (F) Sayap daun, (G) Telinga daun, (H) Bentuk Daun, (I) Ujung daun, (J) Tepi daun, (K) Bentuk karangan bunga; bulat, (L) Mahkota bunga, (M) Benang sari, (N) Putik (Dok. Penelitian, 2025)]

Pengambilan sampel kultivar Kemloko 4 dilakukan pada saat tanaman berumur 63 hari setelah tanam, tanaman telah memasuki fase generatif awal yang ditandai dengan mulai munculnya bunga, namun buah belum terbentuk. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan daun telah berhenti dan tanaman mulai mengalami transisi dari fase vegetatif ke generatif. Lokasi budidaya tembakau Kemloko 4 berada di wilayah Desa Kledung dengan ketinggian tempat

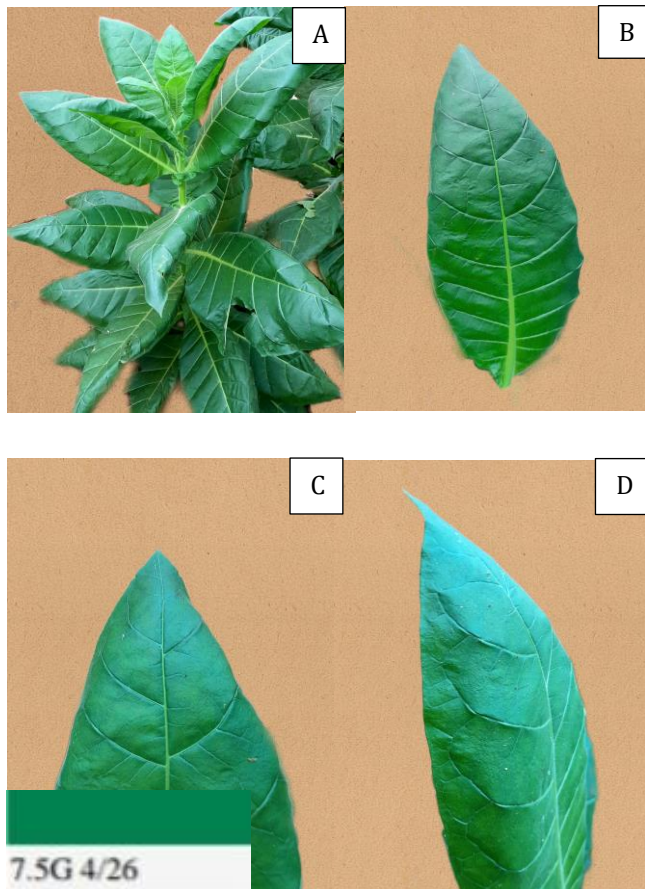
mencapai 1.340 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan suhu rata-rata harian sekitar 22°C.

Karakteristik morfologi Kemloko 4 ditunjukkan melalui bentuk habitus kerucut dengan arah pertumbuhan batang condong. Batang berwarna hijau muda dan disertai rambut batang. Panjang ruas tergolong renggang (10,3 cm) dengan jumlah daun sebanyak 25 helai daun dan sirung muncul pada tunas ketiak daun. Daun memiliki bentuk lanset, warna hijau muda, dan ujung runcing. Tepi daun berombak dan tipe tangkai daun tergolong duduk. Sayap dan telinga daun berukuran sedang (3,2 cm dan 3,5 cm).

Permukaan daun menunjukkan tingkat kekasaran sedang. Bunga pada Kemloko 4 berjenis majemuk dengan bentuk terompet dan warna mahkota merah muda. Terdapat satu putik dan lima benang sari, serta bentuk karangan bunga bulat dengan kekompakan karangan bunga yang kompak. Buah yang dihasilkan berbentuk membulat telur, sebagaimana tercantum dalam SK Mentan No. 645/Kpts/KB.010/10/2017.

2. Kultivar Tembakau Kemloko 3 di Desa Jambu, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung

Berdasarkan hasil karakteristik menunjukkan bahwa kultivar tembakau di perkebunan Desa jambu yaitu kultivar Kemloko 3.







Gambar 4.2 Morfologi Kultivar Tembakau Kemloko 3 di
Desa Jambu
[(A) Habitus, (B) Bentuk Daun, (C) Ujung daun, (D) Tepi
daun, (E) Batang, (F) Tipe tangkai daun; duduk, (G) Telinga
daun, (H) Sayap daun, (I) Panjang ruas (Dok. Penelitian,
2025)]

Pengambilan sampel terhadap kultivar Kemloko 3 dilakukan pada umur 55 hari setelah tanam, yang masih berada pada fase vegetatif. Sehingga jumlah daun yang tercatat merupakan jumlah sementara, karena tanaman belum memasuki fase generatif dan masih terjadi pertambahan daun. penanaman kultivar ini berada di wilayah Desa Jambu pada ketinggian 1.322 mdpl dengan suhu rata-rata harian sekitar 23°C.

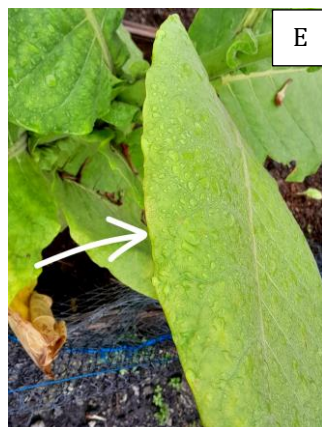
Karakteristik morfologi Kemloko 3 ditunjukkan melalui bentuk habitus silindris dengan arah batang tegak lurus. Batang berwarna hijau dan juga memiliki rambut batang. Panjang ruas tergolong rapat (4,8 cm) dan jumlah daun sebanyak 30 helai, namun tidak

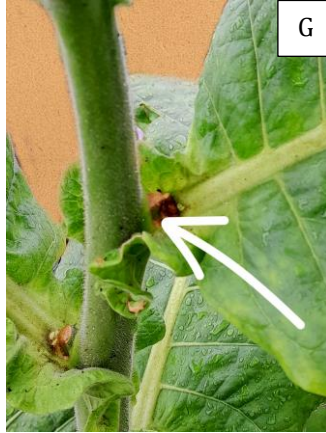
ditemukan sirung. Bentuk daun lonjong berwarna hijau dengan ujung daun runcing. Tepi daun berombak dan tipe tangkai daun duduk. Daun memiliki ukuran sayap dan telinga yang lebar (5,2 cm dan 5,5 cm). Permukaan daun menunjukkan tingkat kekasaran sedang. Bunga bertipe majemuk berbentuk terompet berwarna merah muda. Jumlah putik satu dan benang sari lima, dengan bentuk karangan bunga kerucut dan kekompakan tergolong kompak. Buah yang dihasilkan berbentuk membulat telur, mengacu pada SK Mentan No. 310/Kpts/SR.120/8/2005

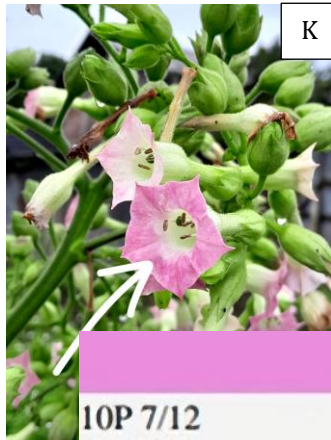
3. Kultivar Tembakau Mantili di Desa Canggal, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung

Hasil karakterisasi morfologi kultivar tembakau menunjukkan bahwa kultivar tembakau di perkebunan Desa Canggal yaitu kultivar Mantili.









Gambar 4.3 Morfologi Kultivar Tembakau Mantili di Desa Canggal

[(A) Habitus, (B) Bentuk karangan bunga; bulat, (C) Bentuk Daun, (D) Ujung daun, (E) Tepi daun, (F) Batang, (G) Tipe tangkai daun; duduk, (H) Telinga daun, (I) Sayap daun, (J) Panjang ruas, (K) Mahkota bunga, (L) Benang sari, (M) Putik (N) Buah (Dok. Penelitian, 2025)]

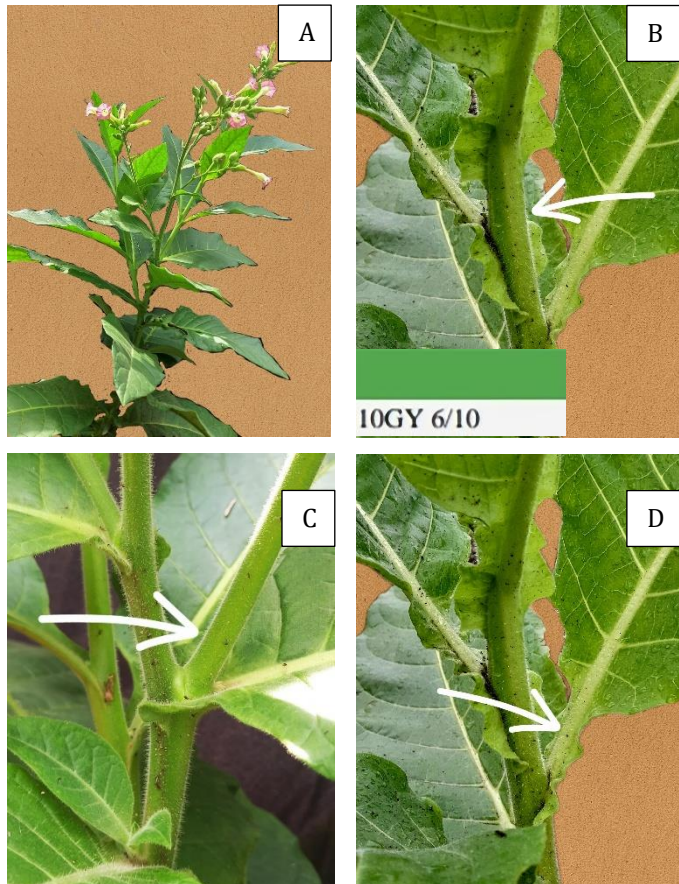
Pengambilan sampel pada kultivar Mantili dilakukan saat tanaman berumur sek 85 hari setelah tanam, dan telah memasuki fase generatif lanjut, yang ditandai dengan munculnya bunga dan buah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan vegetatif telah berhenti sepenuhnya, sehingga jumlah daun yang terbentuk merupakan jumlah maksimum. Lokasi budidaya tembakau berada di Desa Canggal pada ketinggian 1.232 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan suhu lingkungan berkisar 23°C.

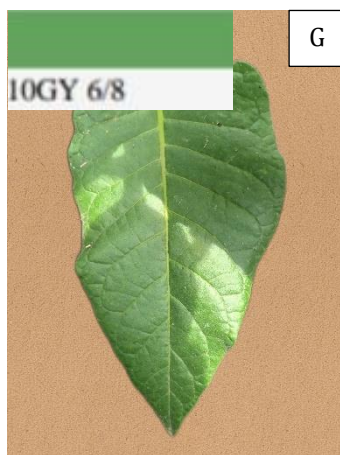
Karakteristik morfologi kultivar Mantili ditunjukkan melalui bentuk habitus kerucut dan batang tumbuh tegak lurus. Batang berwarna hijau kekuningan dan terdapat rambut batang. Panjang ruas termasuk dalam kategori renggang (10,5 cm), jumlah daun 20 helai tanpa keberadaan sirung. Bentuk daun elips lebar, warna hijau kekuningan, dan ujung meruncing. Tepi daun berombak, tangkai daun bertipe duduk, serta ukuran sayap dan telinga daun tergolong sedang (4,1 cm dan 3,4 cm). Kekasaran permukaan daun cenderung halus. Bunga bersifat majemuk dengan bentuk terompet dan mahkota berwarna merah muda. Organ reproduksi terdiri atas satu putik dan lima benang sari. Karangan bunga berbentuk

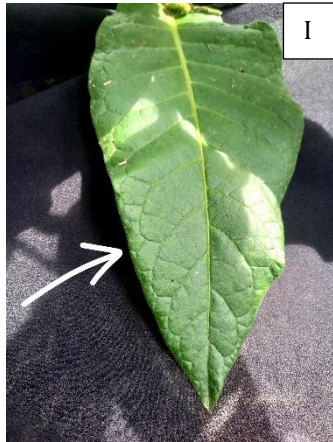
kerucut dan tersusun secara kompak. Buah yang dihasilkan berbentuk membulat telur.

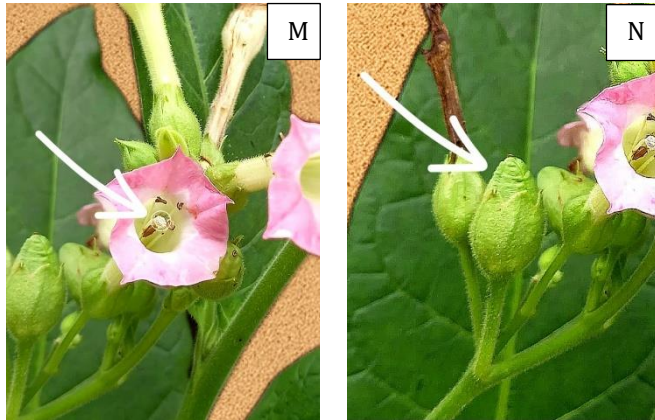
4. Kultivar Tembakau Boyolali di Desa Kalirejo, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung

Hasil karakterisasi morfologi menunjukkan bahwa kultivar tembakau di perkebunan Desa Kalirejo yaitu kultivar Boyolali.









Gambar 4.4 Morfologi Kultivar Tembakau Boyolali di Desa Kalirejo

[(A) Habitus, (B) Batang, (C) Sirung, (D) Tipe tangkai daun; duduk, (E) Telinga daun, (F) Sayap daun, (G) Bentuk daun, (H) Ujung daun, (I) Tepi daun, (J) Bentuk karangan bunga; kerucut, (K) Mahkota bunga, (L) Benang sari, (M) Putik, (N) Buah(Dok. Penelitian, 2025)]

Pengambilan sampel pada kultivar Boyolali dilakukan saat tanaman memasuki umur sekitar 75 hari setelah tanam. Pada umur tersebut, tanaman telah memasuki fase generatif lanjut yang ditandai dengan munculnya bunga dan mulai terbentuknya buah muda. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan vegetatif telah berhenti, dan jumlah daun yang terbentuk merupakan jumlah maksimum. Lokasi budidaya berada di Desa Kalirejo pada ketinggian 956 mdpl dengan suhu rata-rata mencapai 23°C.

Karakteristik morfologi kultivar Boyolali ditunjukkan melalui bentuk habitus kerucut dengan arah batang condong dan warna batang hijau disertai rambut batang. Panjang ruas batang sedang (6,8 cm) dengan jumlah daun terbanyak, yaitu 32 helai, dan ditemukan keberadaan sirung pada bagian ketiak daun. Bentuk daun elips lebar dengan warna hijau dan ujung meruncing. Tepi daun berombak, tipe tangkai duduk, dan ukuran sayap serta telinga tergolong sempit (masing-masing 1,8 cm dan 3 cm). Permukaan daun menunjukkan tingkat kekasaran sedang. Bunga bertipe majemuk berbentuk terompet dengan warna mahkota merah muda, jumlah putik satu dan benang sari lima. Bentuk karangan bunga kerucut, namun kekompakan karangan bunga tergolong tidak kompak. Buah juga berbentuk seperti membuat telur.

B. Pemanfaatan Kultivar Tembakau

Hasil observasi dan wawancara terhadap 33 responden, mencakup 16 petani tembakau, 16 masyarakat yang memanfaatkan atau mengolah tembakau dari berbagai kultivar, serta 1 orang dari Koordinator Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Hasilnya menunjukkan berbagai bentuk

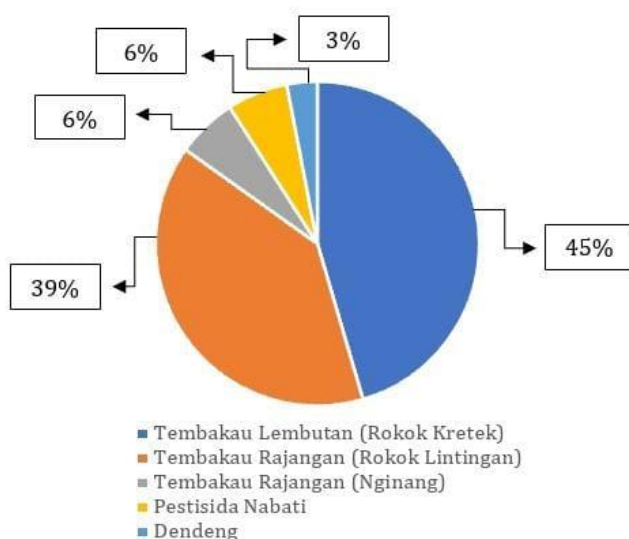
pemanfaatan kultivar tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Berikut merupakan hasil wawancara mengenai pemanfaatan kultivar tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.

Tabel 4.2 Pemanfaatan Kultivar Tembakau Berdasarkan Wawancara dengan 33 Responden

No.	Lokasi	Kultivar	Pemanfaatan
1.	Desa Kledung	- Kemloko 3 - Kemloko 4	- Tembakau Lembutan (bahan baku Rokok Kretek) - Tembakau Rajangan (bahan baku Rokok Linting)
2.	Desa Jambu	- Kemloko 3	- Tembakau Lembutan (bahan baku Rokok Kretek) - Tembakau Rajangan (bahan baku Rokok Linting)
3.	Desa Canggal	- Kemloko 3 - Mantili	- Tembakau Lembutan (bahan baku Rokok Kretek) - Tembakau Rajangan (bahan baku Rokok Linting)
4.	Desa Kalirejo	- Kemloko 2 - Boyolali	- Tembakau Lembutan (bahan baku Rokok Kretek) - Tembakau Rajangan (bahan baku Rokok Linting) - Tembakau Rajangan (bahan baku Nginang) - Tembakau Rajangan (bahan baku Pestisida)

No.	Lokasi	Kultivar	Pemanfaatan
5.	Desa Batusari	- Kemloko 2 - Kemloko 3	Nabati) - Tembakau Rajangan (bahan baku Rokok Lintingán) - Tembakau Rajangan (bahan baku Ngingang) - Dendeng (bahan baku Rokok Kretek dan Rokok Lintingán)
6.	Desa Tlahap	- Kemloko 3	- Tembakau Lembutan (bahan baku Rokok Kretek) - Tembakau Rajangan (bahan baku Rokok Lintingán)
7.	Desa Kwadungan Gunung	- Kemloko 2 - Kemloko 3 - Boyolali	- Tembakau Lembutan (bahan baku Rokok Kretek) - Tembakau Rajangan (bahan baku Rokok Lintingán) - Tembakau Rajangan (bahan baku Ngingang)
8.	Desa Tuksari	- Kemloko 3	- Tembakau Lembutan (bahan baku Rokok Kretek) - Tembakau Rajangan (bahan baku Rokok Lintingán)
9.	Balai Penyuluh Pertanian	-Kemloko 3	-Tembakau Rajangan (pestisida nabati)

Tembakau di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, memiliki beragam pemanfaatan bagi petani dan masyarakat setempat. Berikut merupakan presentase pemanfaatan kultivar tembakau berdasarkan 33 responden.



Gambar 4.5 Persentase Pemanfaatan Kultivar Tembakau berdasarkan 33 responden

Hasil wawancara pemanfaatan kultivar tembakau, Tembakau Lembutan dan Tembakau Rajangan mendominasi pemanfaatan, pada Tembakau Lembutan (bahan baku rokok kretek) sebesar 39% dan Tembakau Rajangan (bahan baku rokok lintingan) sebesar 45%. Selain itu, Tembakau Rajangan (bahan baku ngingang)

sebesar 6%, Tembakau Rajangan (bahan baku pestisida nabati) 6%, dan *Dendeng* 3%. Beragamnya pemanfaatan tembakau di Kecamatan Kledung ini dapat diuraikan lebih lanjut berdasarkan jenisnya sebagai berikut.

1. Tembakau Lembutan



Gambar 4.6 Tembakau Lembutan
(Dok. Penelitian, 2025)

Tembakau lembutan merupakan hasil rajangan yang ukurannya halus dan biasanya dijadikan bahan baku rokok kretek (Yuliawan & Setiawan, 2023). Tembakau lembutan dari Temanggung memiliki daya tarik unik dalam industri rokok kretek, sehingga beberapa produsen memadukan tembakau ini ke dalam produk rokok mereka. Tembakau lembutan berasal dari daun tembakau yang diproses secara khusus yaitu dengan cara diperam hingga daun berubah menjadi warna kuning merata kemudian

dilakukan pemotongan menggunakan mesin atau cacah tradisional dengan ukuran yang lebih tipis atau sampai lembut dan penjemuran sampai kering.

Produksi tembakau lembut memerlukan penerapan teknik budidaya yang sesuai dengan standar teknis serta cuaca yang mendukung sepanjang fase pertumbuhan, panen, dan pascapanen. Periode terbaik untuk penanaman hingga pascapanen yaitu dari bulan Mei hingga Oktober yang merupakan musim kemarau. Sehingga kadar air pada daun tembakau sedikit yang menjadikan proses pengeringan dan penyimpanan dengan baik yang dapat meminimalisir pembusukan. Tembakau lembut yang sudah kering, dilakukan proses pengemasan. Pengemasan tembakau lembut biasanya menggunakan plastik tebal dengan ukuran 3kg atau tergantung jumlah lembut yang diproduksi.

2. Tembakau Rajangan



Gambar 4.7 Tembakau Rajangan
[(A) Rajangan ringan, (B) Rajangan sedang,

(C) Rajangan berat (Dok. Penelitian, 2025)]

Tembakau rajangan merupakan hasil rajangan yang ukurannya sedang atau kasar dan biasanya dijadikan bahan baku rokok lintingan (Yuliawan & Setiawan, 2023). Bentuk fisik tembakau rajangan seperti mie pipih. Tembakau rajangan memiliki 3 jenis yaitu tembakau rajangan ringan berwarna kuning cerah, memiliki rasa manis dan ringan saat dihisap. Tembakau rajangan sedang berwarna kuning kemerahan, memiliki rasa manis dan berat ketika dihisap. Tembakau rajangan berat yaitu berwarna merah tua dan ketika dihisap berat sehingga jika tidak terbiasa akan berdampak pusing dan batuk. rajangan ini dicampur dengan kemenyan supaya bisa dinikmati.



Gambar 4.8 Proses Pemotongan Daun Tembakau
[(A) Hasil Pemeraman, (B) Mesin Pemotong,
(Dok. Penelitian, 2025)]

Petani tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung sebagian besar merajang daun tembakau masih menggunakan cacah tradisional yang terbuat dari kayu (Jongkorajang Jawa) dan terdapat pisau besar (Gobang Jawa). Hal tersebut mempengaruhi hasil dari rasa dan aroma yang masih terjaga. Setelah proses pemotongan, daun tembakau dikeringkan di bawah sinar matahari minimal satu hari atau hingga kering. Proses ini sangat penting untuk memastikan daun tembakau memiliki kualitas yang baik. Sehingga dapat disimpan lebih lama tanpa mengalami kerusakan atau pembusukan. Tembakau yang telah dipotong dan dikeringkan kemudian direndam hingga menjadi lembut, sehingga dapat digulung dengan diameter sekitar 10 cm.

3. Tembakau Rajangan (Bahan Baku Nginang)



Gambar 4.9 Bahan-bahan Nginang
[(A) Tembakau rajangan, (B) Daun sirih, (C) Kapur sirih,
(D) Gambir. (Dok. Penelitian, 2025)]

Tembakau rajangan, digunakan dari umur 60 tahun ke atas di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung untuk bahan baku nginang. Dalam tradisi nginang, daun sirih sering kali dicampurkan dengan kapur sirih dan gambir. lalu dikunyah hingga berwarna merah. Selanjutnya, tembakau dikunyah dan digosok pada area gigi dan mulut. Setelah proses nyusur selesai, penggunaan nginang dilakukan untuk menghilangkan rasa yang ditimbulkan oleh tembakau rajangan dan memberikan sensasi segar (Sudirman, 2018).

Penelitian oleh Naufal (2021), menyatakan bahwa nginang memiliki kemampuan untuk membersihkan rongga mulut dan memperkuat gigi. Daun tembakau mengandung zat aktif yang memiliki kemampuan antibakteri dan antijamur. Zat aktif tersebut adalah alkaloid, yang dapat merusak komponen peptidoglikan pada sel bakteri sehingga memberikan efek antibakteri. Akibatnya, dinding sel bakteri mengalami kerusakan yang menyebabkan sel tersebut mati.

4. *Dendeng*



Gambar 4.10 *Dendeng* (Dok. Penelitian, 2025)

Dendeng merupakan daun tembakau yang tersisa setelah panen atau daun tembakau yang berasal dari posisi daun pada batang paling bawah dengan keadaan yang sudah mulai mengering. Proses terjadinya *dendeng* berupa daun yang mengering langsung dari pohonnya atau daun terbawah yang masih basah dijemur selama satu hari, terutama jika kondisi daunnya masih sedikit basah. Daun tembakau yang masih basah dapat segera disalurkan kepada petani besar lainnya untuk diproses ke tahap selanjutnya. Harga dendeng cukup terjangkau, sekitar Rp 5.000 per kilogram, karena bagian daun yang terletak di bawah memiliki kualitas yang rendah yaitu kadar air pada daun banyak dibandingkan daun super atau daun bagian atas pada batang. Dendeng akan diolah menjadi tembakau lembutan dan tembakau rajangan yaitu sebagai bahan baku rokok kretek maupun rokok lintingan.

5. Pestisida Nabati

Tembakau menunjukkan potensi pemanfaatan sebagai pestisida nabati. Hasil wawancara dengan petani tembakau di Desa Kalirejo Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung yaitu kelompok tani di Desa Kalirejo mencoba mengolah daun tembakau dijadikan pestisida nabati. Kultivar tembakau yang digunakan merupakan Kemloko 2 yang sudah dirajang atau sudah menjadi tembakau rajangan kemudian direndam dengan 20 liter air selama 24 jam dengan takaran 1 genggam tembakau tersebut.

Tambahan bahan perendaman terdapat 1 batang brotowali dengan panjang 10 cm serta 50 lembar daun sirsak yang sudah dihaluskan. Setelah 24 jam perendaman, air hasil rendaman disaring lalu ditambahkan 1-2 ml minyak tanah. Hasil rendaman tersebut bisa digunakan dengan pengenceran menggunakan air sebanyak 50-60 liter. Pemanfaatan pestisida nabati dari daun tembakau, para petani mengaplikasikan pada tanaman cabai dan tomat untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Batang brotowali memiliki kandungan senyawa yang mampu menekan intensitas serangan hama yaitu pikoeritrin, tannin, saponin, glikosida dan zat pati

(Zurnaini, 2019). Sedangkan daun sirsak memiliki kandungan senyawa yang mampu menekan pertumbuhan patogen yaitu alkaloid, flavonoid, dan diterpenoid (Rahmawati, *et.al.*, 2019). Batang brotowali dan daun sirsak memiliki rasa yang pahit, pedas, serta aroma yang kuat, sehingga hama tidak dapat mengganggu tanaman.

Penelitian oleh Prabowo (2024), menyatakan bahwa daun tembakau dapat digunakan sebagai pestisida nabati untuk tanaman. Zat-zat kimia yang terkandung dalam daun tembakau yaitu seperti alkohol, alkaloid, keton, ester, aldehid, asam amino, terpenoid, dan karbohidrat yang bersifat racun bagi serangga hama. Semakin tinggi kualitas daun tembakau dan kandungan nikotinnya, semakin tinggi kualitas pestisida nabati untuk pengendalian hama.

Kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan tembakau sebagai pestisida nabati telah dilaksanakan oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung kepada berbagai kelompok tani di tingkat desa. Berbagai kultivar tembakau dapat dimanfaatkan sebagai bahan pestisida nabati, selama proses pengolahan dilakukan secara tepat. Kultivar Kemloko 3 lebih disarankan untuk digunakan, mengingat kandungan nikotin yang cukup tinggi namun stabil,

sehingga dinilai efektif sebagai bahan aktif dalam mengusir atau membunuh hama tanaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2024), menyatakan bahwa ekstrak limbah tembakau rokok dimana rokok terdapat tembakau lembutan dapat dimanfaatkan untuk pengendalian hama (*Plutella xylostella* L.) yang ramah lingkungan. Data yang diperoleh dianalisis dengan ANOVA dan uji lanjut dengan menggunakan uji Duncan, serta analisis probit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak limbah tembakau mampu menyebabkan mortalitas larva *P. xylostella* hingga 85 %, menyebabkan penurunan aktivitas makan larva mencapai 81,68 %, menghambat pembentukan pupa dan imago. *Median Lethal Concentration* (LC50) terdapat pada konsentrasi ekstrak limbah tembakau 63,4 %, dengan *Median Lethal Time* (LT50) tercepat yaitu pada 14 jam setelah aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrak limbah tembakau yang dijadikan pestisida nabati cukup efektif sebagai pengendalian pada *Plutella xylostella* L. yang merupakan salah satu hama pada tanaman kubis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik morfologi kultivar tembakau yang ditanam di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung memiliki persamaan dan perbedaan antara kultivar Kemloko 4 (Desa Kledung), Kemloko 3 (Desa Jambu), Mantili (Desa Canggal), dan Boyolali (Desa Kalirejo). Karakteristik yang serupa antar kultivar yaitu rambut batang; tepi daun; tipe tangkai daun; jenis bunga; bentuk bunga; warna mahkota bunga; jumlah putik dan benang sari; serta bentuk buah. Namun, terdapat perbedaan yang cukup jelas yaitu pada habitus; arah tumbuh batang; warna batang; panjang ruas; jumlah daun; sirung; bentuk daun; warna daun; ujung daun; sayap daun; telinga daun; kekasaran permukaan daun; bentuk karangan bunga; dan kekompakan karangan bunga.
2. Pemanfaatan kultivar tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung meliputi Tembakau Lembutan (bahan baku rokok kretek) sebesar 39% dan Tembakau Rajangan (bahan baku rokok lintingan)

sebesar 45%. Selain itu, Tembakau Rajangan (bahan baku nginang) sebesar 6%, Tembakau Rajangan (bahan baku pestisida nabati) 6%, dan *Dendeng* 3%.

B. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji perbedaan antar kultivar melalui identifikasi anatomi dan analisis variasi genetik guna hasil yang diperoleh lebih mendalam dan signifikan. Pada aspek pemanfaatan tembakau, penelitian juga dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih banyak guna memperoleh data yang lebih valid dan representatif pada lingkup satu kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S.G., Ikawati, S., Choliq, F.A., & Mustofa, O. (2024). Bioaktivitas Ekstrak Limbah Tembakau Sebagai Pestisida Nabati Terhadap Hama *Plutella xylostella* pada Tanaman Kubis. *Jurnal HPT (Hama Penyakit Tumbuhan)*, 12(2), 91-102.
- Ahimsya, M. B., Basunanda, P., & Supriyanta. (2018). Karakterisasi Morfologi dan Fotoperiodisme Padi Lokal (*Oryza sativa* L.) Indonesia. *Vegetalika*, 7(1), 52-65.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kecamatan Kledung dalam Angka Tahun 2020*. BPS Temanggung.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Kledung dalam Angka Tahun 2020*. BPS Temanggung.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produksi Perkebunan (Ton), 2023*. BPS Temanggung.
- Baksh-Comeau, Y., Maharaj, S. S., Adams, C. D., Harris, S. A., Filer, D. L., & Hawthorne, W. D. (2016). An annotated checklist of the vascular plants of Trinidad and Tobago with analysis of vegetation types and botanical 'hotspots'. *Phytotaxa*, 250, 1-431.
- Barokah, U., Masyitoh, S., & Arifin, N. (2023). Karakterisasi Morfologis Tembakau Lokal Kebumen Sebagai Upaya pelestarian Plasma Nutfah. *Jurnal Agroteknologi*, 2(1), 12-21.

- Bikandu, B., Lukoki, F. & Habari, J.P. (2020). *Flore d'Afrique Centrale (Zaire-rwanda-Burundi) Solanaceae*. Jardin Botanique National de Belgique.
- Damayanti, F., Roostika, I., & Mansur, M. (2015). Kajian Morfologi, Sitologi, dan Struktur Anatomi Daun *Nepenthes* spp. asal Kalimantan Barat. *BIOEDUKASI*, 8(2), 5-11.
- Elfianis, R. (2020). *Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Tembakau*. Agrotek.id. [https://agrotek.id/klasifikasi- dan-morfologi-tanaman-tembakau/#Klasifikasi Tanaman Tembakau](https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-tembakau/#Klasifikasi_Tanaman_Tembakau). (Diakses pada 15 Oktober 2024).
- Elfianis, R. (2023). *Kultivar: Pengertian, Proses, Metode dan Klasifikasi*. Agrotek.id. <https://agrotek.id/kultivar/> (Diakses pada 22 Oktober 2024).
- FAO. (2022). *Databases* *FAO* *stat*. <http://www.fao.org/statistics/databases/en/>
- Hartono, R. K., Ristiana, F., Satrya, A., Nurhasana, R., Ningtyas, F. R., Nadya, S., & Sihombing, I. M. (2023). *Resiliensi kesejahteraan petani melalui optimalisasi diversifikasi tanam: Studi kasus petani tembakau di Kabupaten Temanggung* [Policy Brief]. Pusat Kajian Jaminan Sosial, Sekolah Kajian Stratejik dan Global, Universitas Indonesia (PKJS-SKSG UI).
- Huda, N. (2021). *Mekanisme Survival Petani Tembakau pada Masa Pandemi: Kasus di Kecamatan Ringinarum* [Skripsi]. UIN

Walisongo Semarang.

Kementerian Pertanian. (2005). *Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 310/Kpts/SR.120/8/2005 tentang Pelepasan Tembakau Temanggung Varietas Kemloko 3 Sebagai Varietas Unggul.*

Kementrian Pertanian. (2007). *Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 131/Kpts/SR.120/2/2007 tentang Pelepasan Varietas Boyolali Sebagai Varietas Unggul Tanaman Tembakau.*

Kementerian Pertanian. (2017). *Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 645/Kpts/KB.010/10/2017 tentang Pelepasan Varietas Kemloko 4 Agribun Sebagai Varietas Unggul Tanaman Tembakau.*

Kementerian Hukum Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. (2024). *Tembakau Mantili.* <https://kikomunal-indonesia.dgip.go.id/home/explore/genetic/30983> (Diakses pada 5 Mei 2025).

Kurniawan, L. (2023). *Identifikasi dan Karakterisasi Morfologi Kultivar Tembakau (Nicotiana Tabacum) Lokal Desa Kopeng, Kabupaten Semarang* [Skripsi]. UIN Walisongo Semarang.

Liunokas, A. B., & Billik, A. H. S. (2021). *Karakteristik Morfologi Tumbuhan.* Deepublish.

- Maulana, R. A. (2018). *Pengendalian Proses Produksi Cerutu Pada Pt. Boss Image Nusantara Jember* [Skripsi] Universitas Jember.
- Nakamoto, T., & Takeda, S. (2017). Plant Morphology and Physiology. In *Agricultural Science and Technology* (pp. 1-20). IntechOpen.
- Naufal, M. A., Mumpuni, A. N., Sulyanah, Safitri, N. A., Chairunnisal, G., Lendra, W., Ikhram, M. A., Riska, Priyanti, Khairiah, A., & Des, M. (2021). Pengetahuan Budaya Nginang Oleh Masyarakat Dukuh Tegalsari, Klaten dan Desa Pakuncen, Serang Sebagai Obat. *Prosiding SEMNAS BIO 2021 Universitas Negeri Padang* (Vol. 01, hlm. 60–70).
- Nurdiana. (2020). *Morfologi Tumbuhan*. Sanabil.
- Pemerintah Kabupaten Temanggung (2021). *Profil Kecamatan Kledung*.
https://temanggungkab.go.id/frontend/d_profil/23.
 (Diakses pada 26 Oktober 2024).
- Prabowo, H., Janis, D., Elda, N., & Sri, A. (2024). Diversifikasi Tembakau Sebagai Pestisida Nabati Untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan. *Warta BSIP Perkebunan*, 2(1), 1-6.
- Purwantoyo, E. (2023). Pelatihan Pembuatan Pestisida Organik dari Limbah Batang Tembakau di Desa Kwadungan Jurang, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. *Jurnal*

Implementasi, 3(1), 68-71.

- Putra, S. S., Susilo, G., & Sundari, C. (2019). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lahan Pertanian Tembakau Di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. *Jurnal TRANSFORMASI (Informasi & Pengembangan Iptek)*, 15(20), 97–105.
- Rahmawati, R., Syarief, M., Jumiatus, & Djenal. (2019). Potensi Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata*) Pada Pengendalian Hama Penghisap Polong (*Riptortus linearis*) Tanaman Kedelai. *Agriprima, Journal of Applied Agricultural Sciences*, 3(1), 22–29.
- Ridhawati, A., Parnidi, & Djajadi. (2021). Keragaan Karakter Agronomi dan Morfologi Beberapa Kultivar Tembakau Ponorogo. *LenteraBio*, 10(3), 339-346.
- Rochman, F., & Ruly, H. (2017). Keragaan Karakter Morfologi, Stomata, dan Klorofil Enam Varietas Tembakau Lokal Tulungagung. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*, 9(1), 15–23.
- Rummel, A. D., Sheehy, E. T., Schachner, E. R., & Hedrick, B. P. (2024). Sample Size and Geometric Morphometrics Methodology Impact the Evaluation of Morphological Variation. *Integrative Organismal Biology*, 6(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1093/iob/obae002>
- Santoso, A. D. (2021). *Variasi dan Hubungan Kekerbatan Fenetik*

Kultivar Tembakau (Nicotiana tabacum L.) di Jawa Tengah dan Yogyakarta Berdasarkan Karakter Morfologis [Skripsi].

Universitas Gadjah Mada.

Santoso., S. B., Susilo., A. B. (2023). Perlindungan Hukum Tembakau Lembutan Temanggung Sebagai Potensi Indikasi Geografis Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2016. *Jurnal Adil Indonesia*, 4(2), 40-48.

Setiawan, D. (2015). Perilaku Belanja Petani Tembakau Pasca Panen Raya dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Desa Campur Sari, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung, Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(1), 43- 57.

Sudianto, E. R. (2023). *Tembakau Virginia di Nusa Tenggara Barat*. PT Nasya Expanding Management.

Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.

Suryanto, A. (2019). *Pola tanam*. Universitas Brawijaya Press.

Tyasmoro, S. Y., Permanasari, P. N., & Saitama, A. (2021). *Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan*. Universitas Brawijaya Press.

Ulya, I. H. (2023). *Analisis kandungan cuka apel manalagi (malus sylvestris mill.) dengan lama fermentasi berbeda*. Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Wuragil, D. V., Ngadino, N., & Marlik, M. (2019). Potensi Ekstrak

- Daun Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) Sebagai Biolarvasida Nyamuk *Culex* sp. *Seminar Nasional Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya* (pp. 46–49). Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya Jurusan Kesehatan Lingkungan Surabaya.
- Yulaikah, S., & Amir, A. M. (2016). Uji Daya Hasil Varietas Lokal Tembakau Bondowoso. *Planta Tropika*, 4(1), 7– 13.
- Yuliawan, I., Setiawan, B. S. (2023). Potensi Tembakau Lembutan Temanggung Sebagai Indikasi Geografis Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2016 Tentang Merek Dan Indikasi Geografis. *Jurnal Hukum dan Sosial Politik*, 1(2), 21-35.
- Zurnaini, E. (2019). Pemanfaatan Ekstrak Batang Brotowali (*Tinospora crispa* L) sebagai Biopestisida untuk Pengendalian Hama Pada Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L). *EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2). 79-88.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

Karakteristik Morfologi dan Pemanfaatan Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung

TANGGAL KOLEKSI : 13 Mei 2025

LOKASI : Desa Kledung

NAMA LOKAL : Kultivar Kemloko 4

NAMA ILMIAH : *Nicotiana tabacum*

HABITUS : Kerucut

Karakter Morfologi	Keterangan
Habitus (bentuk perawakan)	Kerucut
Arah tumbuh batang	Condong
Warna batang	Hijau muda
Rambut batang	Berambut
Panjang ruas	Renggang (10,3 cm)
Jumlah daun	25
Sirung (tunas ketiak daun)	Ada
Bentuk daun	Lanset
Warna daun	Hijau muda
Ujung daun	Runcing
Tepi daun	Berombak
Tipe tangkai daun	Duduk
Sayap daun	Sedang (3,2 cm)
Telinga daun	Sedang (3,5 cm)
Kekasaran permukaan daun	Sedang
Jenis bunga	Majemuk

Bentuk bunga	Terompet
Warna mahkota bunga	Merah muda
Jumlah putik dan benang sari	Putik 1; benang sari 5
Bentuk karangan bunga	Bulat
Kekompakan karangan bunga	Kompak
Bentuk buah	-

Lampiran 2. Lembar Observasi

**Karakteristik Morfologi dan Pemanfaatan
Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung
Kabupaten Temanggung**

TANGGAL KOLEKSI : 13 Mei 2025

LOKASI : Desa Jambu

NAMA LOKAL : Kultivar Kemloko 3

NAMA ILMIAH : *Nicotiana tabacum*

HABITUS : Silindris

Karakter Morfologi	Keterangan
Habitus (bentuk perawakan)	Silindris
Arah tumbuh batang	Tegak lurus
Warna batang	Hijau
Rambut batang	Berambut
Panjang ruas	Rapat (4,8 cm)
Jumlah daun	30
Sirung (tunas ketiak daun)	Tidak ada
Bentuk daun	Lonjong
Warna daun	Hijau
Ujung daun	Runcing
Tepi daun	Berombak
Tipe tangkai daun	Duduk
Sayap daun	Lebar (5,2 cm)
Telinga daun	Lebar (5,5 cm)
Kekasaran permukaan daun	-
Jenis bunga	-
Bentuk bunga	-

Warna mahkota bunga	-
Jumlah putik dan benang sari	-
Bentuk karangan bunga	-
Kekompakan karangan bunga	-
Bentuk buah	-

Lampiran 3. Lembar Observasi

**Karakteristik Morfologi dan Pemanfaatan
Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung
Kabupaten Temanggung**

TANGGAL KOLEKSI : 14 Mei 2025

LOKASI : Desa Canggal

NAMA LOKAL : Kultivar Mantili

NAMA ILMIAH : *Nicotiana tabacum*

HABITUS : Kerucut

Karakter Morfologi	Keterangan
Habitus (bentuk perawakan)	Kerucut
Arah tumbuh batang	Tegak lurus
Warna batang	Hijau kekuningan
Rambut batang	Berambut
Panjang ruas	Renggang (10,5 cm)
Jumlah daun	29
Sirung (tunas ketiak daun)	Tidak ada
Bentuk daun	Elips lebar
Warna daun	Hijau kekuningan
Ujung daun	Meruncing
Tepi daun	Berombak
Tipe tangkai daun	Duduk
Sayap daun	Lebar (4,1 cm)
Telinga daun	Sedang (3,4 cm)
Kekasaran permukaan daun	Halus
Jenis bunga	Majemuk
Bentuk bunga	Terompet

Warna mahkota bunga	Merah muda
Jumlah putik dan benang sari	Putik 1; benang sari 5
Bentuk karangan bunga	Bulat
Kekompakan karangan bunga	Kompak
Bentuk buah	Membulat telur

Lampiran 4. Lembar Observasi

Karakteristik Morfologi dan Pemanfaatan Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung

TANGGAL KOLEKSI : 14 Mei 2025

LOKASI : Desa Kalirejo

NAMA LOKAL : Kultivar Boyolali

NAMA ILMIAH : *Nicotiana tabacum*

HABITUS : Kerucut

Karakter Morfologi	Keterangan
Habitus (bentuk perawakan)	Kerucut
Arah tumbuh batang	Condong
Warna batang	Hijau
Rambut batang	Berambut
Panjang ruas	Renggang (8,2 cm)
Jumlah daun	32
Sirung (tunas ketiak daun)	Tidak ada
Bentuk daun	Elips lebar
Warna daun	Hijau
Ujung daun	Meruncing
Tepi daun	Berombak
Tipe tangkai daun	Duduk
Sayap daun	Sempit (1,8 cm)
Telinga daun	Sedang (3 cm)
Kekasaran permukaan daun	Sedang
Jenis bunga	Majemuk
Bentuk bunga	Terompet

Warna mahkota bunga	Merah muda
Jumlah putik dan benang sari	Putik 1; benang sari 5
Bentuk karangan bunga	Kerucut
Kekompakan karangan bunga	Tidak kompak
Bentuk buah	Membulat telur

Lampiran 5. Lokasi Pengambilan Kultivar Tembakau



Kledung



Jambu



Canggal



Kalirejo

Lampiran 6. Instrumen Wawancara

**Karakteristik Morfologi dan Pemanfaatan
Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung
Kabupaten Temanggung**

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara :
Tempat wawancara :
Waktu wawancara :

Temanggung,

(.....)

Daftar Pertanyaan Kepada Informan (Petani Tembakau)

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Apakah Anda mengetahui kultivar tembakau yang Anda tanam? Ada berapa kultivar tembakau yang ditanam di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung yang Anda Ketahui	Untuk mendapatkan informasi apakah informan mengetahui dari kultivar tembakau.
2.	Apakah Anda memanfaatkan tembakau? Anda menggunakan tembakau dimanfaatkan seperti apa?	Untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana tembakau dimanfaatkan oleh petani tembakau.
3.	Kultivar tembakau apa yang Anda manfaatkan?	Untuk mengetahui informasi mengenai kultivar tembakau yang dimanfaatkan.
4.	Karakter seperti apa yang layak untuk dimanfaatkan?	Untuk mengetahui informasi mengenai karakter yang layak dalam pemanfaatan tembakau.
5.	Bagaimana cara Anda mengolah tembakau tersebut?	Untuk mengetahui informasi mengenai cara pengolahan tembakau.
6.	Apakah tembakau yang dimanfaatkan tersebut aman bagi tanaman maupun lingkungan?	Untuk mengetahui informasi mengenai keamanan dalam penggunaan tembakau.
7.	Apakah ada dampak positif dan negatif dalam pemanfaatan tembakau tersebut?	Untuk mengetahui informasi mengenai dampak positif dan dampak negatif dalam pemanfaatan tembakau.
8.	Bagaimana aturan dosis/ukuran dalam pengaplikasian pemanfaatan tembakau tersebut?	Untuk mengetahui informasi mengenai aturan dosis/ukuran dalam pengaplikasian

		pemanfaatan tembakau yang dilakukan oleh petani.
9.	Bagaimana efek atau hasil yang ditimbulkan dari penggunaan pemanfaatan tembakau bagi tanaman?	Untuk mengetahui informasi mengenai efek yang ditimbulkan dari pemanfaatan tembakau bagi tanaman.
10.	Sejak kapan Anda mulai memanfaatkan tembakau untuk bahan pertanian?	Untuk mengetahui awal mula narasumber memanfaatkan tembakau sebagai bahan pertanian.
11.	Darimana Anda memperoleh pengetahuan mengenai tembakau yang dimanfaatkan sebagai bahan pertanian?	Untuk mengetahui asal mula informan memperoleh pengetahuan mengenai tembakau yang dimanfaatkan sebagai bahan penelitian.

Daftar Pertanyaan Kepada Informan (Masyarakat yang Memanfaatkan Tembakau)

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Apakah Anda memanfaatkan tembakau? Anda menggunakan tembakau dimanfaatkan seperti apa?	Untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana tembakau dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.
2.	Kultivar tembakau apa yang Anda manfaatkan?	Untuk mengetahui informasi mengenai kultivar tembakau yang dimanfaatkan.
3.	Mengapa Anda lebih sering memanfaatkan kultivar tembakau tersebut yang dijadikan produk tersebut?	Untuk mengetahui informasi mengenai alasan masyarakat setempat lebih sering memanfaatkan tembakau.
4.	Karakter seperti apa yang layak untuk dimanfaatkan?	Untuk mendapatkan informasi mengenai karakter yang layak dalam pemanfaatan tembakau.
5.	Bagaimana cara Anda mengolah tembakau tersebut?	Untuk mengetahui informasi mengenai cara pengolahan tembakau.
6.	Apakah Anda sering memanfaatkan tembakau dalam kehidupan sehari-hari?	Untuk mendapatkan informasi apakah informan sering memanfaatkan tembakau dalam kehidupan sehari-hari.
7.	Sejak kapan Anda mulai memanfaatkan tembakau tersebut?	Untuk mengetahui awal mula narasumber memanfaatkan tembakau.
8.	Dari mana Anda memperoleh pengetahuan mengenai tembakau yang dimanfaatkan sebagai produk tersebut?	Untuk mengetahui asal mula informan memperoleh pengetahuan mengenai tembakau yang dimanfaatkan.

Daftar Pertanyaan Kepada Informan (Koordinator BPP
Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Bagaimana potensi tembakau di wilayah Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung sebagai komoditas unggulan pertanian?	Untuk mengetahui informasi mengenai potensi tembakau di wilayah Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung sebagai komoditas unggulan pertanian.
2.	Selain untuk rokok, apa saja pemanfaatan tembakau yang bisa dikembangkan, seperti untuk pupuk, pestisida nabati, atau obat-obatan?	Untuk mengetahui informasi mengenai pemanfaatan tembakau selain rokok.
3.	Bagaimana prospek pasar tembakau non-rokok, baik di tingkat lokal maupun internasional?	Untuk mengetahui informasi mengenai alasan pada masyarakat setempat lebih sering memnfaatkan tembakau,
4.	Adakah pelatihan atau penyuluhan yang diberikan kepada petani untuk diversifikasi produk tembakau?	Untuk mengetahui informasi mengenai prospek pasar tembakau non-rokok, baik ditingkat lokal maupun internasional.
5.	Apa tantangan utama dalam memnfaatkan tembakau selain rokok, dan bagaimana solusinya?	Untuk mengetahui informasi mengenai tantangan utama dalam memanfaatkan tembakau selain rokok, dan solusinya.
6.	Bagaimana dukungan pemerintah dalam mendorong pemanfaatan tembakau yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan?	Untuk mengetahui informasi mengenai adanya dukungan pemerintah dalam mendorong pemanfaatan tembakau yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

7.	Adakah penelitian terbaru tentang pengembangan produk berbasis tembakau yang bisa diterapkan oleh petani?	Untuk mengetahui informasi mengenai adanya penelitian terbaru tentang pengembangan produk berbasis tembakau yang bisa diterapkan oleh petani.
8.	Apa dampak sosial dan ekonomi dari diversifikasi pemanfaatan tembakau bagi masyarakat dan petani di wilayah Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung?	Untuk mengetahui informasi mengenai dampak sosial dan ekonomi dari diversifikasi pemanfaatan tembakau bagi masyarakat dan petani di wilayah Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.

Lampiran 7. Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Semarang

E-mail: fst@walisongo.ac.id Web: <http://fst.walisongo.ac.id>

Nomor : B.2693/Un.10.8/K/SP.01.08/03/2025

Semarang, 27 Maret 2025

Lamp : Proposal Skripsi

Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.

Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kec. Kledung Kab. Temanggung
Jalan Raya Parakan KM.12, Kertek, Kalianggrung, Tlahap, Kec. Kie
Kabupaten Wonosobo

Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56371
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibertahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurul Anitta Sari

NIM : 2108016062

Jurusan : BIOLOGI

Judul : Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung dan Pemanfaatannya

Semester : VIII (Delapan)

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut, Meminta ijin melaksanakan Riset di tempat Bapak / ibu pimpin, yang akan dilaksanakan 17 April 2025.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Kampus, Tata Usaha,

Nharis, SPT, MPA
19691017 199403 1 002

Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip

Cp Nurul Anitta Sari : 085711608168

Lampiran 8. Surat Keputusan Pelepasan Tembakau Kemoko 1

Lampiran : Keputusan Menteri Pertanian
 Nomor : 114/Kpts/TP.240/2/2001
 Tanggal : 8 Februari 2001

DESKRIPSI TEMBAKAU TEMANGGUNG VARIETAS KEMLOKO I

Nomor seleksi	: 2258/2/1/1
Asal	: Kemloko (lokal)
Metode pemuliaan	: Seleksi individu
Species	: <i>Nicotiana tabacum</i> L.
Habitus	: Piramid
Tinggi tanaman	: 145,23 cm – 174,01 cm
Panjang ruas	: 4,69 cm – 6,81cm, makin keatas makin panjang
Warna batang	: Hijau
Bulu batang	: Berbulu
Jumlah daun	: 20 – 24 lembar
Sudut daun	: Tegak (35,25 derajat – 56,75 derajat)
Ujung daun	: Runcing
Tepi daun	: Berombak, daun atas tidak menggulung, daun bawah menggulung
Permukaan daun	: Rata, agak bergelombang
Tebal daun	: Tipis
Warna daun	: Hijau
Phylotaxy	: 3/8 putar ke kanan
Tangkai daun	: Duduk tidak bertangkai
Sayap	: Sempit licin
Telinga	: Sempit memeluk batang
Panjang daun	: 41,18 cm – 49,18 cm
Lebar daun	: 21,57 cm – 27,17 cm
Bentuk daun	: Lonjong, lebar meruncing
Indek daun	: 0,482
Umur berbunga	: 67,96 – 81,44 hst
Warna mahkota bunga	: Merah muda sampai merah
Warna kepala sari	: Krem
Bentuk buah	: Bulat telur
Warna biji	: Coklat
Umur panen	: 98 – 122 hst
Potensi hasil	: 787,82 – 1.011,46 kg/ha
Indek mutu	: 37,34 - 47,18
Kadar nikotin	: 3,75 % – 8,65 %
Kadar gula	: 3,39 %
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	: Tahan terhadap hama <i>Aphis</i> sp., Tahan terhadap nematoda, Rentan terhadap penyakit layu bakteri, Fatkhur Rochman, Abdul Rachman SK, Suwarso dan Anik Herwati.
Peneliti	



MENTERI PERTANIAN

Prof. Dr. Ir. BUNGERAN SARAGIH, MSc.

Lampiran 9. Surat Keputusan Pelepasan Tembakau Kemloko 2

Lampiran Keputusan Menteri Pertanian
 Nomor : 309/Kpts/SR.120/8/2005
 Tanggal : 1 Agustus 2005

DESKRIPSI TEMBAKAU TEMANGGUNG VARIETAS KEMLOKO 2

Kode persilangan	: A.
Asal	: Persilangan : Sindoro 1 x Coker 51.
Metode pemuliaan	: Back Cross 3 kali.
Species	: <i>Nicotiana tabacum</i> .
Habitat	: Silindris.
Tinggi tanaman (cm)	: 134,77 – 149,57.
Panjang ruas	: Rapat.
Warna batang	: Hijau.
Bulu batang	: Berbulu.
Jumlah daun (produksi)	: 18,43 – 21,10.
Sudut daun	: Tegak.
Ujung daun	: Runcing.
Tepi daun	: Bero:nbak.
Permukaan daun	: Rata.
Tebal daun	: Tipis.
Warna daun	: Hijau.
Phylotaxi *	: 2/5.
Tangkai daun	: Duduk.
Sayap *	: Semnit.
Telinga	: Lebar.
Panjang daun (cm)	: 47,52 – 51,77.
Lebar daun (cm)	: 22,32 – 25,95.
Bentuk daun	: Lonjong.
Indek daun	: 0,501 – 0,502.
Umur berbunga (hst)	: 94,76 – 100,00.
Warna mahkota bunga	: Merah muda.
Warna kepala sari	: Krem.
Bentuk buah	: Bulat telur.
Warna biji	: Coklat.
Umur panen (hst)	: 120 – 140.
Potensi hasil (ton/ha)	: 0,704 ± 0,28 ton/ha.
Indek mutu	: 40,28 ± 5,42.
Indek tanaman	: 28,38 ± 12,81.
Kadar nikotin (%)	: 5,52 ± 3,46.
Kadar gula (%)	: 2,96 % (relatif sedang).
Ketahanan terhadap penyakit	:
- Bakteri <i>P. Solanacearum</i>	: Tahan.
- Nematoda <i>Meloidogyne</i> spp	: Tahan.

Peneliti : Abdul Rachman SK, Fatkhur Rochman,
 Gembong Dalmadyo, Suwarso,
 A.S. Murdiyati, dan Sesanti Basuki.



Lampiran 10. Surat Keputusan Pelepasan Tembakau Kemloko 3

Lampiran Keputusan Menteri Pertanian
 Nomor : 310/Kpts/SR.120/8/2005
 Tanggal : 1 Agustus 2005

DESKRIPSI TEMBAKAU TEMANGGUNG VARIETAS KEMLOKO 3

Kode persilangan	: E.
Asal	: Persilangan : Sindoro 1 x Coker 51.
Metode pemuliaan	: Back Cross 2 kali.
Species	: <i>Nicotiana tabacum</i> .
Habitus	: Silindris.
Tinggi tanaman (cm)	: 148,77 – 164,43.
Panjang ruas	: Rapat.
Warna batang	: Hijau.
Bulu batang	: Berbulu.
Jumlah daun (produksi)	: 18,90 – 21,97.
Sudut daun	: Tegak.
Ujung daun	: Runcing.
Tepi daun	: Berombak.
Permukaan daun	: Rata.
Tebal daun	: Tipis.
Warna daun	: Hijau.
Phylotaxi *	: 3/8.
Tangkai daun	: Duduk.
Sayap *	: Lebar.
Telinga	: Lebar.
Panjang daun (cm)	: 37,57 – 49,15.
Lebar daun (cm)	: 20,99 – 24,96.
Bentuk daun	: Lonjong.
Indek daun	: 0,505 – 0,508.
Umur berbunga (hst)	: 89,33 – 99,33.
Warna mahkota bunga	: Merah muda.
Warna kepala sari	: Krem.
Bentuk buah	: Bulat telur.
Warna biji	: Coklat.
Umur panen (hst)	: 119 – 139.
Potensi hasil (ton/ha)	: 0,695 ± 0,16 ton/ha. ✓
Indek mutu	: 36,01 ± 7,01.
Indek tanaman	: 25,50 ± 9,49.
Kadar nikotin (%)	: 6,02 – 3,72 %.
Kadar gula (%)	: 1,98 % (relatif sedang).
Ketahanan terhadap penyakit	:
- Bakteri <i>P. Solanacearum</i>	: Sangat tahan.
- Nematoda <i>Meloidogyne</i> spp	: Tahan.
Peneliti	: Fatkhur Rochman, Abdul Rachman SK, Gembong Dalmadyo, Suwarso, A.S. Murdiyati dan Sri Yulaikah.



Lampiran 11. Surat Keputusan Pelepasan Tembakau Kemloko 4

DESKRIPSI VARIETAS KEMLOKO 4 AGRIBUN

Kode seleksi	: 0203/11/2/1.
Asal	: Persilangan Kemloko 2 x Prancak 95.
Metode pemuliaan	: Persilangan konvensional, silang balik 2 kali, seleksi pedigree dan penggaluran.
Species	: <i>Nicotiana tabacum</i> .
Tipe Tembakau	: Temanggung.
Tipe Varietas	: Galur murni.
Habitus	: Kerucut.
Tinggi tanaman (cm)	: Tinggi (138,51 ± 3,86).
Warna batang	: Hijau muda.
Jumlah daun (lembar/pohon)	: Sedikit (20,49 ± 0,50).
Sirung	: Lemah.
Tipe daun	: Duduk, sudut daun : lancip.
Panjang daun (cm)	: Panjang (50,91 ± 1,22).
Lebar daun (cm)	: Sedang (30,18 ± 0,64).
Nisbah/indeks daun	: 0,50– 0,66.
Phylotaksi	: 3/8 kanan.
Lebar sayap	: Sedang.
Kekasaan urat daun	: Sedang.
Bentuk daun	: Lanset, ujung : runcing.
Irisan melintang / bujur	: Cembung / Agak lengkung.
Bendol muka daun	: Tidak ada, lipatan sedikit.
Ombak tepi daun	: Lemah, torehan rata.
Telinga daun	: Sedang.
Warna daun	: Hijau muda, warna ibu tulang daun hijau keputihan.
Umur berbunga (hst)	: Tengahan (62,33 ± 15,62).
Warna mahkota bunga	: Pink, putik sempurna, benang sari lebih panjang.
Ujung mahkota	: Lemah, ukuran mahkota besar.
Panjang bunga	: Panjang.
Diameter tabung	: Sedang, pengembangan tabung sedang.
Bentuk karangan bunga	: Bulat, kerucut terbalik.

Lampiran 12. Surat Keputusan Pelepasan Tembakau Kemloko 4

Kekompakan karangan bunga	: Sedang, diatas daun teratas.
Bentuk buah	: Bulat telur.
Warna biji	: Coklat.
Hasil per-Ha (kg/ha)	: 861,24 – 1.060,76.
Nilai Indeks Mutu	: 37,01 - 49,77.
Nilai Indeks Tanaman	: 25,37 – 47,84.
Kadar Nikotin (%)	: 3,00 – 3,54.
Ketahanan terhadap Penyakit	:
<i>Phytophthora nicotianae</i>	: Moderat tahan.
<i>Ralstonia solanacearum</i>	: Moderat tahan.
<i>Meloidogyne spp.</i>	: Moderat tahan.
Rekomendasi	: Untuk pengembangan tidak pada lahan sawah.
Peneliti Pemulia	: Fatkhur Rochman, Sesanti Basuki, Suwarso, Sri Yulaikah dan Ruly Hamida.
Peneliti Pendukung	: Supriyono, Djajadi, Cece Suhara, Masrik Amin, Muhammad Syakir, Fadjry Djufray, Emy Sulistyowati, Untung Prabowo, dan Dadi Riswanto.
Pemilik Varietas	: Milik bersama Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, dan Pemerintah Kabupaten Temanggung.

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



AMRAN SULAIMAN

Lampiran 13. Surat Keputusan Pelepasan Tembakau Kemloko 5

DESKRIPSI VARIETAS KEMLOKO 5 AGRIBUN

Kode seleksi	: 0202/7/1/2.
Asal	: Persilangan Kemloko 1 x K 399.
Metode pemuliaan	: Persilangan konvensional, silang balik 2 kali, seleksi pedigree dan penggaluran.
Species	: <i>Nicotiana tabacum</i> .
Tipe Tembakau	: Temanggung.
Tipe Varietas	: Galur murni.
Habitus	: Kerucut.
Tinggi tanaman (cm)	: Tinggi (132,27 ± 15,02).
Warna batang	: Hijau.
Jumlah daun (lembar/pohon)	: Sedikit (20,00 ± 0,70).
Sirung	: Tidak ada.
Tipe daun	: Duduk, sudut daun : lancip.
Panjang daun (cm)	: Panjang (48,91 ± 1,05).
Lebar daun (cm)	: Sempit (25,07 ± 0,74).
Nisbah/indeks daun	: 0,48 – 0,53.
Phylotaksi	: 3/8 kanan.
Lebar sayap	: Sedang.
Kekasaan urat daun	: Sedang.
Bentuk daun	: Lanset, ujung : meruncing.
Irisan melintang / bujur	: Cembung/agak lengkung.
Bendol muka daun	: Lemah, sedikit melipat.
Ombak tepi daun	: Lemah, torehan : rata.
Telinga daun	: Sedang.
Warna daun	: Hijau, warna ibu tulang daun : hijau keputihan.
Umur berbunga (hst)	: Tengahan (63,18 ± 15,44).
Warna mahkota bunga	: Pink, putik sempurna, benang sari lebih panjang.
Ujung mahkota	: Membulat lemah, ukuran mahkota besar.
Panjang bunga	: Panjang.
Diameter tabung	: Sedang, pengembangan tabung : sedang.
Bentuk karangan bunga	: Bulat, kerucut terbalik.

Lampiran 14. Surat Keputusan Pelepasan Tembakau Kemloko 5

Kekompakan karangan bunga	: Sedang, diatas daun teratas.
Bentuk buah	: Bulat telur.
Warna biji	: Coklat.
Hasil per-Ha (kg/ha)	: 893,17 – 1.070,83.
Nilai Indeks Mutu	: 39,62 – 59,38.
Nilai Indeks Tanaman	: 29,53 – 42,37.
Kadar Nikotin (%)	: 3,24 – 4,54.
Ketahanan terhadap Penyakit	:
<i>Phytophthora nicotianae</i>	: Moderat tahan.
<i>Ralstonia solanacearum</i>	: Moderat tahan.
<i>Meloidogyne spp.</i>	: Moderat tahan.
Rekomendasi	: Untuk pengembangan pada lahan di lereng Gunung Sumbing.
Peneliti Pemulia	: Fatkhur Rochman, Sesanti Basuki, Suwarso, Sri Yulaikah dan Ruly Hamida.
Peneliti Pendukung	: Supriyono, Djajadi, Cece Suhara, Masrik Amin, Muhammad Syakir, Fadry Djufry, Emy Sulistyowati, Untung Prabowo dan Dadi Riswanto.
Pemilik Varietas	: Milik bersama Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, dan Pemerintah Kabupaten Temanggung.

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



AMRAN SULAIMAN

Lampiran 15. Surat Keputusan Pelepasan Tembakau Kemloko 6

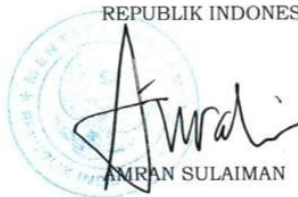
DESKRIPSI VARIETAS KEMLOKO 6 AGRIBUN

Kode seleksi	: 0205/10/1/3B.
Asal	: Persilangan Kemloko 2 x K 399.
Metode pemuliaan	: Persilangan konvensional, silang balik 2 kali, seleksi pedigree dan penggaluran.
Species	: <i>Nicotiana tabacum</i> .
Tipe Tembakau	: Temanggung.
Tipe Varietas	: Galur murni.
Habitus	: Kerucut.
Tinggi tanaman (cm)	: Tinggi (130,91 ± 12,40).
Warna batang	: Hijau keputihan.
Jumlah daun (lembar/pohon)	: Sedikit (19,93 ± 1,21).
Sirung	: Sedang.
Tipe daun	: Duduk, sudut daun: lancip.
Panjang daun (cm)	: Panjang (49,67 ± 2,44).
Lebar daun (cm)	: Sempit (26,11 ± 1,03).
Nisbah/indeks daun	: 0,48 – 0,54.
Phylotaksi	: 3/8 kanan.
Lebar sayap	: Sedang.
Kekasaan urat daun	: Sedang.
Bentuk daun	: Lanset, ujung: runcing.
Irisan melintang / bujur	: Cembung /agak lengkung.
Bendol muka daun	: Tidak ada, sedikit melipat.
Ombak tepi daun	: Tidak ada, torehan: rata.
Telinga daun	: Sedang.
Warna daun	: Hijau, warna ibu tulang daun: hijau keputihan.
Umur berbunga (hst)	: Tengahan (62,89 ± 15,85).
Warna mahkota bunga	: Pink, putik sempurna, benang sari lebih panjang.
Ujung mahkota	: Lemah, ukuran mahkota besar.
Panjang bunga	: Panjang.
Diameter tabung	: Sedang, pengembangan tabung sedang.
Bentuk karangan bunga	: Bulat, kerucut terbalik.
Kekompakan karangan bunga	: Sangat terbuka, diatas daun teratas.

Lampiran 16. Surat Keputusan Pelepasan Tembakau Kemloko 6

Bentuk buah	: Bulat telur.
Warna biji	: Coklat.
Hasil per-Ha (kg/ha)	: 699,09 – 966,08.
Nilai Indeks Mutu	: 37,19 – 54,97.
Nilai Indeks Tanaman	: 25,85 - 36,74.
Kadar Nikotin (%)	: 3,51 – 3,65.
Ketahanan terhadap Penyakit	:
<i>Phytophthora nicotianae</i>	: Moderat tahan.
<i>Ralstonia solanacearum</i>	: Moderat tahan.
<i>Meloidogyne spp.</i>	: Moderat tahan.
Rekomendasi	: Untuk pengembangan pada lahan di Lereng Gunung Sindoro.
Peneliti Pemulia	: Fatkhur Rochman, Sesanti Basuki, Suwarso, Sri Yulaikah dan Ruly Hamida.
Peneliti Pendukung	: Supriyono, Djajadi, Cece Suhara, Masrik Amin, Muhammad Syakir, Fadry Djufry, Emy Sulistyowati, Untung Prabowo dan Dadi Riswanto.
Pemilik Varietas	: Milik bersama Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, dan Pemerintah Kabupaten Temanggung.

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



AMRAN SULAIMAN

Lampiran 17. Surat Keputusan Pelepasan Tembakau Kemloko 7

DESKRIPSI TEMBAKAU VARIETAS KEMLOKO 7

Kode Galur	: 0203/11/2/1/2 / Kemloko 7.
Asal	: Kemloko 2 x Prancak 95.
Tipe Varietas	: Galur murni.
Tipe Tembakau	: Temanggung.
Habitus	: Kerucut.
Tinggi tanaman (cm)	: $131,3 \pm 19,40$.
Warna batang	: 146 B (<i>Moderate yellow green</i>).
Jumlah daun (helai/pohon)	: $19,1 \pm 1,98$.
Sirung	: Lemah.
Tipe/tangkai daun	: Duduk.
Sudut daun (°)	: lancip (≤ 45).
Panjang daun (cm)	: $43,7 \pm 7,92$.
Lebar daun (cm)	: $23,8 \pm 4,51$.
Phylotaksi	: 5/12 kiri.
Nisbah/Indek daun	: 1,83.
Lebar sayap daun (mm)	: Lebar (≥ 28 mm).
Kekasaran urat daun	: Kasar.
Sudut urat daun	: Lancip (61-90).
Bentuk daun	: Elip sempit.
Bentuk ujung daun	: Runcing.
Irisan melintang daun	: Cembung.
Irisan bujur daun	: Agak lengkung.
Bendol muka daun	: Sedang.
Lipatan daun	: Sedikit melipat.
Ombak Tepi daun	: Sedang.
Torehan tepi daun	: Rata.
Telinga daun (mm)	: Sedang ((31-43).
Warna daun	: NN 137 B (<i>Greyish olive green</i>).
Warna ibu tulang daun	: 144 C (<i>Strong yellow green</i>).
Umur berbunga 50% (hari)	: $58,1 \pm 10,15$.
Panjang bunga (mm)	: Panjang ($> 51,6$ mm).
Diameter tabung bunga(mm)	: Besar ($\geq 5,3$ mm).
Penggembungan tabung (mm)	: Nyata (≥ 12 mm).
Ukuran mahkota (terlebar) mm	: Besar (≥ 24 mm).

Lampiran 18. Surat Keputusan Pelepasan Tembakau Kemloko 7

Ujung mahkota	: Sedang.
Warna mahkota bunga	: 63 C (<i>Strong purplish pink</i>).
Perkembangan putik	: Sempurna/normal.
Benangsari vs Putik	: Sama panjang.
Bentuk karangan bunga	: Kerucut ganda.
Posisi bunga vs daun atas	: Di atas.
Kekompakan karangan bunga	: Terbuka.
Bentuk buah	: Bulat telur.
Hasil per hektar (kg/ha)	: 1.059,0 $\pm$ 360,5.
indek mutu	: 67,2 $\pm$ 7,5.
indek tanaman	: 71,1 $\pm$ 26,6.
Kadar nikotin (%)	: 5,7 $\pm$ 1,8.
Nematoda puru akar (<i>Meloidogyne spp</i>)	: Moderat tahan.
Layu <i>Phytophthora nicotiae</i>	: Sangat Tahan.
Layu Bakteri (<i>Ralstonia solanacearum</i>)	: Sangat Tahan.
Pemulia	: Fatkhur Rochman, Titik Sundari, Dwinita Wikan Utami, Ruly Hamida, Rully Dyah Purwati, Parnidi, Weda Makarti Mahayu, Moch. Machfud, Sri Yulaikah.
Peneliti Pendukung	: Supriyono, Andy Wijanarko, Djajadi, Sulis Nur Hidayati, Titiek Yulianti, Supriyadi, Cece Suhara, Gatot Suharto Abdul Fatah
Pendeskrpsi	: Joko Budi Nuryanto, Sumarno, Dadi Riswanto, Luthfi Ayunawati, Endah Yuniarti, Fatkhur Rochman, Imam Santoso, Dewi Utari, Slamet, Mochamad Sohri, Dian Hariyanto.
Pemilik Varietas	: Pemerintah Kabupaten Temanggung dan Balai Pengujian Standar Instrumen Tamanan Pemanis dan Serat.

a.n. MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,
DIREKTUR JENDERAL PERKEBUNAN



Lampiran 19. Surat Keputusan Pelepasan Tembakau Kemloko 8

DESKRIPSI TEMBAKAU VARIETAS KEMLOKO 8

Kode Galur	: 7.0202/07/1/2/3/Kemloko 8.
Asal	: Kemloko 1 x K 399.
Tipe Varietas	: Galur murni.
Tipe Tembakau	: Temanggung.
Habitus	: Silindris.
Tinggi tanaman (cm)	: $126,2 \pm 19,63$.
Warna batang	: 144 A (<i>Strong yellow green</i>).
Jumlah daun (helai/pohon)	: $21,0 \pm 2,30$.
Sirung	: Sedang.
Tipe/tangkai daun	: Duduk.
Sudut daun (°)	: Sedang (46 - 75).
Panjang daun (cm)	: $40,5 \pm 8,29$.
Lebar daun (cm)	: $22,0 \pm 4,84$.
Phylotaksi	: 3/8 kanan.
Nisbah/Indek daun	: 1,84.
Lebar sayap daun (mm)	: Sedang (17-27 mm).
Kekasaran urat daun	: Kasar.
Sudut urat daun	: Lancip (61-90).
Bentuk daun	: Elip sempit.
Bentuk ujung daun	: Runcing.
Irisan melintang daun	: Cekung.
Irisan bujur daun	: Agak lengkung.
Bendol muka daun	: Sedang.
Lipatan daun	: Sedikit melipat.
Ombak Tepi daun	: Sedang.
Torehan tepi daun	: Rata.
Telinga daun (mm)	: Sedang.
Warna daun	: 137 B (<i>Moderate olive green</i>).
Warna ibu tulang daun	: 145 B (<i>Light yellow green</i>).
Umur berbunga 50% (hari)	: $58,4 \pm 8,56$.
Panjang bunga (mm)	: Sedang (34,7- 49,3).
Diameter tabung bunga (mm)	: Sedang (4,5-5,2).
Penggembungan tabung (mm)	: Nyata (≥ 12).
Ukuran mahkota (terlebar) (mm)	: Besar (≥ 24).
Ujung mahkota	: Sedang.

Lampiran 20. Surat Keputusan Pelepasan Tembakau Kemloko 8

Warna mahkota bunga	: 65 A (<i>Moderate purplish pink</i>).
Perkembangan putik	: Sempurna/normal.
Benangsari vs Putik	: Sama.
Bentuk karangan bunga	: Kerucut ganda.
Posisi bunga vs daun atas	: Di atas.
Kekompakan karangan bunga	: Terbuka.
Bentuk buah	: Bulat telur.
Hasil per hektar (kg/ha)	: 1.066,0 $\pm$ 223,4.
indek mutu	: 66,3 $\pm$ 7,6.
indek tanaman	: 70,6 $\pm$ 16,2.
Kadar nikotin (%)	: 6,1 $\pm$ 2,0.
Nematoda puru akar (<i>Meloidogyne Spp</i>)	: Tahan.
Layu <i>Phytophthora nicotianae</i>	: Tahan.
Layu Bakteri (<i>Ralstonia solanacearum</i>)	: Sangat Tahan.
Pemulia	: Fatkhur Rochman, Titik Sundari, Puji Lestari, Ruly Hamida, Anik Herwati, Weda Makarti Mahayu, Moch. Machfud, Marjani, Sri Yulaikah.
Peneliti Pendukung	: Supriyono, Andy Wijanarko, Djajadi, Sulis Nur Hidayati, Djumali, Farida Rahayu, Nurul Hidayah, Kristiana Sri Wijayanti.
Pendeskripsi	: Joko Budi Nuryanto, Sumarno, Dadi Riswanto, Luthfi Ayunawati, Endah Yuniarti, Fatkhur Rochman, Imam Santoso, Dewi Utari, Slamet, Mochamad Sohri, Dian Hariyanto.
Pemilik Varietas	: Pemerintah Kabupaten Temanggung dan Balai Pengujian Atandar Instrumen Tamanan Pemanis dan Serat.

a.n. MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,
DIREKTUR JENDERAL PERKEBUNAN



Lampiran 21. Data Permintaan Benih Kultivar Tembakau Tahun 2025



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN

BALAI PENYULUH PERTANIAN KECAMATAN KLEDUNG

Form Permintaan Benih Varietas Kemloko Persiapan Tanaman Tahun 2025

Bulan : Januari

NB : 25 gram untuk 2.5 hektar

Dengan Hormat, Bersama ini kami sampaikan permohonan bantuan Benih Tembakau Varietas Kemloko, dengan rincian sebagai berikut :

NO	Nama Kelompok Tani/GAPOKTAN	Alamat	Jenis Benih							
			K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8
1.	Sapta Mandiri 2	Kruwisan			10				10	
2.	Margo Makmur	Tlahab			10		10			
3.	Sinar Tani Mandiri	Kruwisan					5			5
4.	Sumbing Makmur	Batusari						7		
5.	Sido Dadi Mulyo	Tuksari			8					7
6.	Kalimosodo	Kw. Gunung	10	5						
7.	Jaya Mandiri	Petarangan		5	5					
8.	Karya Rejeki	Tuksari			10		5			
9.	Sumber Rejeki	Tlahab		5	5					
10.	Amanah Makmur (✓)	Petarangan			10		10			
11.	Kerso Maju	Canggal	5		10					
12.	Sedulur Tani (✓)	Kw. Gunung			5	5			5	
13.	Damar Wulan (✓)	Jambu			5					5
14.	Catur Manunggal	Tuksari		5		6				
15.	KWT Puspa Anum (✓)	Tlahab	5	5	10					
16.	Karya Tani	Tuksari			5	5				
17.	Daya Sindoro	Tlahab		10	10					10
18.	Sumber Mulyo	Petarangan							5	5
19.	Sancang Barokah	Tuksari			10					10
20.	Adil II	Kalirejo				5	5			
21.	Makmur Sejahtera	Petarangan			10				10	
22.	Adil I	Kalirejo			10	5				
23.	Petra Tani	Tuksari			10		10			
24.	Lumbung Selayur	Tuksari			5		5			
25.	Margo Rakun	Kledung			5		5			5
		Jumlah Total Keseluruhan	20	35	153	26	55	7	25	47

Sigintoro ✓
Ratu Jaya Bahu
Pamburuh wahu

5 3

15

5 5
25

✓

Lampiran 22. Hasil Wawancara Koordinator BPP Kecamatan
Kledung Kabupaten Temanggung

INSTRUMEN WAWANCARA

**Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung
Kabupaten Temanggung dan Pemanfaatannya**

A. Identitas Informan

Nama : Mohammad Hanif, SP
Umur : 40
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : PPK / Koordinator BPP kec. Kledung

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara : Murul Aipta Sari
Tempat wawancara : BPP kec. Kledung kab. Temanggung
Waktu wawancara : 16 April 2025

Temanggung, 16 April 2025


(Mohammad Hanif, SP)

Lampiran 23. Hasil Wawancara Koordinator BPP Kecamatan
Kledung Kabupaten Temanggung

Koordinator Bpp

- Mohammad Hanif . Sp
- paling banyak : Ds. Petarangan
- muncul bunga : Juni - Juli
- Lamti : daerah gunung Sumbing
- Twalo : daerah gunung Sindoro } cluster
- Tionggang : diantara gunung Sumbing & Sindoro
- luas lahan 2025 : 2,5 hektar
- tidak pernah mengadakan pelatihan /
penyuluhan mengenai pemanfaatan, hanya
mengenai budidaya.
- Tanaman yang ditanam 2025
k1, k2, k3, k4, k5, k6
k7 & k8 : baru
boyolali

Lampiran 24. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Kledung

INSTRUMEN WAWANCARA

Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung dan Pemanfaatannya

A. Identitas Informan

Nama : Pak. Muhadi
Umur : 64 th
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara : Nurul Aqila Sari
Tempat wawancara : Perkebunan tembakau Desa. Kledung
Waktu wawancara : 30 April 2025

Temanggung, 30 April 2025


(Muhadi)

Lampiran 25. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Kledung

- petani
- pak muhadi, ds. kledung, 69 th
 - K3 ~~petani~~
 - dijual sudah dirajang rokok gudang garam + dijarum (lambutan)
 - K3, Petus
 - daun sudah matang diperam 5 hari
 - diperam 5-6 hari, dirajang, dijemur, harus 1 hari kering
 - positif : cukup untuk kebutuhan + bisa diputar lagi ul menanam tembakau.
 - negatif : biaya lebih besar (tdg rugi-untung)
 - tahun 75
 - pabrik, petani

Lampiran 26. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Kledung

INSTRUMEN WAWANCARA

Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung
Kabupaten Temanggung dan Pemanfaatannya

A. Identitas Informan

Nama : Bubuniah
Umur : 52 th
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Petani

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara : Nurul Anifa Sari
Tempat wawancara : Perkebunan tembakau Ds. Kledung
Waktu wawancara : 30 April 2025

Temanggung, 30 April 2025


(Bubuniah)

Lampiran 27. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Kledung

Petani

- buburiah, Ds. Kledung, 52 th
- temloko 3
- Lembutan (rotok djarum + ~~gudang~~ gudang garam)
- kualitasnya baik, mudah panas
- daun hijau (sudah matang), bebas penyakit
- diuntung - diperam 7 hari - dirajang papas - dijemur / diperingkan harus 1 hari sudah kering
- positif : hasilnya cukup menguntungkan

negatif : biaya untuk pupuk besar

- umur 17 th
- teman² petani, orang tua

Lampiran 28. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Kledung

INSTRUMEN WAWANCARA

Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung dan Pemanfaatannya

A. Identitas Informan

Nama : Bp. Turahman
Umur : 36 th
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara : Nurul Anipta Sari
Tempat wawancara : Perkebunan tembakau Ds. Kledung
Waktu wawancara : 30 April 2025

Temanggung, 30 April 2025



(Turahman)

Lampiran 29. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Kledung

Petani

- Bp. Tarahman, Ds. Kledung, 36 th

- K3

- Lembutan (rokok djarum), Rajangan (linggern)

- 140 - 150 hari dipetik, sudah tua/matang,
dipiram 10 hari, dirajang lalu dikemas
dikeringkan 1 hari sudah kering

- dirajang kasar dan lembut

- tingkat ketebalan

kelembutan (kadar air sedikit)

aroma

warna

rasa

- positif : perputaran perekonomian

negatif : dikali & ditipu sama pembeli

- umur 20 th

- diajari bapak

Lampiran 30. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Kledung

INSTRUMEN WAWANCARA

Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung dan Pemanfaatannya

A. Identitas Informan

Nama : bu Endang
Umur : 32 th
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Petani

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara : Nurul Anipta Sari
Tempat wawancara : Perkebunan tembakau Ds. Kledung
Waktu wawancara : 30 April 2021

Temanggung, 30 April 2021



(.....Endang.....)

Lampiran 31. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Kledung

Petani

- bu endang, Ds. Kledung
- Kemloko 9
- ragangan (totok lingkaran suami)
- rasanga enak, baru menanam tahun ini, kualitas baik
- dipanen saat sudah tua - diperas 1 minggu - dirajang - dijemur 1 hari dibawah matahari
- pottip : bisa dijual dan dikonsumsi sendiri

Sisanya

- negatif ! perawatan destrua
- umur 29 th
- Suami

Lampiran 32. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Kledung

18/1-2015

Petani

- Pak Suyono, Ds. Jambu, 53 th
- yg ditanam th lalu Kemloko 3, Kemloko 2
- dijadikan lembutan (rokot kretek djarum)
- Kemloko 3 & 2
- Daunnya bagus : sudah matang / tua / siap panen, bagian daun atas, tidak terkena hama, warna hijau merata
- setelah dipanen daun-daun dipilih yg sesuai, dipiram selama 7 hari hingga daun berwarna kuning, dirajang halus / lembut menggunakan mesin, difata di atas rigen lalu dipamer dibawah sinar matahari selama 2-3 hari, hasil warna sesuai kualitas daun : coklat / coklat hitamman.
- Pokrif : mendapatkan pendapatan yang cukup
- Negatif : membuatkan perawatannya ekstra
- Sejak umur 18 th
- orang tua, saudara

Lampiran 33. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Jambu

18/1-2025

petani

- Pak Sunipto, 58 th, Dr. Jambu
- yg ditanam kemlo 3
- dijadikan lembaran Coklat kretek dijemur + gudang garam)
- kemlo 3
- Daun siap panen / sudah tua, tidak berubung / sobek
- diperas di tempat tertutup 7-10 hari, dirajang halus / lembut, dijemur 5 hari pokoknya sampai kering dibawah sinar matahari, Setelah dijemur didiamkan hingga daun lemas lalu dibungkus pakai plastik kiloan
- Positif : bisa mendapatkan keuntungan yang besar bisa diutar lagi untuk penanaman selanjutnya
- Negatif : rawan ketipu sama tengkulak, butuh perawatan ekstra y perubahan cuaca / kondisi tanah
- Sejak umur 20 th
- orang tua

Lampiran 34. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Jambu

18/1-2025

Petani

- Ppk Agus, 57 th, Ps. Jambu
- yang ditanam kemloko 2
- dijadikan rajangan (rotok lindungan)
- Daun yang siap panen, daun masih utuh tidak berlobang / robek, kadar air sedikit
- dipanen 2-3 hari, dirajang kasar, dipanur dibawah sinar matahari selama 2-3 hari

Sampai kering

- Positif : banyak peminatnya
- negatif : kondisi cuaca kadang tidak menguntungkan
- dijual ditoko-toko tembakau
- Sejak umur 17 th
- Orang tua, teman-teman

Lampiran 35. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Jambu

18/1-2025

petani

- Ibu Marlinah, 42 th, Ds - Jambu
- yg ditanam kemloko 3 & bogolali
- dijadikan lembutan & rajangan
(rokok) (lingkaran)
- kemloko bogolali
- Daun yang sudah tua / matang, kondisi baik,
bebas hama / penyakit, kadar air sedikit
- dipanen saat musim kemarau
- dipetik 5 - 10 hari hingga warna kuning
merata, dirajang sesuai kebutuhan bersama,
dikeringkan dibawah sinar matahari 1 hari
- politik : ~~h~~ selain dijual langsung bisa
digunakan sendiri
- negatif : harga jual tidak menentu kadang
murah kadang mahal
- Smpk umur 22 th / setelah menikah
- Suami, Saudarah

Lampiran 36. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Canggal

INSTRUMEN WAWANCARA

Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung dan Pemanfaatannya

A. Identitas Informan

Nama : Fat Mahmudi
Umur : 52 th
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani Tembakau

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara : Nurul Aqsha Sari
Tempat wawancara : Desa Canggal (Kediaman)
Waktu wawancara : 31 Desember 2024

Temanggung, 31 Desember 2024


(Mahmudi)

Lampiran 37. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Canggal

Petani

- Pak Mahmudi, Ps. Canggal
- yg ditanam boyolali, F₂, K₂
- Lembutan, rajangan
(ropok) (lingkaran)
- K₃
- karakter yg layak: daun super (daun no. 17⁹
dari 25 daun)
- Daun yg sudah tua - diperam 2-3 hari -
dihaluskan / dirajang - dikeringkan dibawah
sinar matahari 1 hari ditampatkan di tong -
jangan lupa dibolak-balik agar kering merata -
setelah kering didiamkan sampai lemes - dipena
- tembakau dijadikan tampangan tanaman cabai,
selada, kubis
- positif: menambah pendapatan
negatif: tidak semua bagian tembakau belum
bisa dijual
- sejak umur 20 th
- orang tua, PPI, kelompok tani

Lampiran 38. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Canggal

INSTRUMEN WAWANCARA

Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung dan Pemanfaatannya

A. Identitas Informan

Nama : Nur Ahi
Umur : 40 th
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Petani

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara : Nurul Aniftha Sari
Tempat wawancara : Desa Canggal (kediaman)
Waktu wawancara : 31 Desember 2024

Temanggung, 31 Desember 2024


(Nur Ahi)

Lampiran 39. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Canggal

Petani

- bu Mur Siti, Ds. Canggal
- yg ditanam bogolali
- rajangan (linginan)
- daun yang sudah tua diperam 5 harian, dirajang pake cacahan / manual, digomur 1 hari harus caaca saat panas seharian, dikemas
- kualitas daun baik, masih terjaga aroma dan rasa, kandungan air sedikit.
- positif : menambah penghasilan dan bisa dikonsumsi sendiri
- negatif : cuaca tidak menentu jadi hasil panen dan penjualan kurang maksimal, butuh modal besar
- sejak umur 16 th
- orang tua

Lampiran 40. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Canggal

INSTRUMEN WAWANCARA

Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung dan Pemanfaatannya

A. Identitas Informan

Nama : Heri Cahyanto
Umur : 20
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Petani

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara : Nurul Anifa Sari
Tempat wawancara : Desa Canggal (Pedoman)
Waktu wawancara : 31 Desember 2024

Temanggung, 31 Desember 2024


(Heri Cahyanto)

Lampiran 41. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Canggal

- petani
- Hari Cahyanto, ds. Canggal
 - tembakau yg ditanam F3
 - Lembutan (rokok), Batangan (linggan)
 - F3
 - Daun tua / matang, kadar air sedikit, tidak kena hama dan penyakit
 - daun ditumpuk perhelai lalu diikat - diperas 3-7 hari sampai warna kekuningan - dipilih yg layu - dirajang halus + kasar - digamur / hari
 - positif : menambah pendapatan
 - negatif : membutuhkan biaya lebih besar
 - sejak umur 18 th
 - orang tua

Lampiran 42. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Canggal

INSTRUMEN WAWANCARA

Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung
Kabupaten Temanggung dan Pemanfaatannya

A. Identitas Informan

Nama : Bp. Budi
Umur : 54 th
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara : Nurul Ariptra San
Tempat wawancara : Ds. Canggal (kediaman)
Waktu wawancara : 31 Desember 2024

Temanggung, 31 Desember 2024



(.....Budi.....)

Lampiran 43. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Canggal

petani

- pak budi, ds. canggal
- tembakau yg ditanam k3
- lembutan dan rajangan (kerlek & lindungan)
- k3
- Daun siap panen, bebas penyakit
- daun yang baik dipanen 10 hari - dirajang halus dan kasar - dikeringkan harus 1 hari dibawah sinar matahari
- perib: keuntungannya bisa diputar lagi
u/ nanem tembakau
- negahip: rawan ditipu sama pembeli / tengkulak
- Sejak th 98
- orang tua

Lampiran 44. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Kalirejo

INSTRUMEN WAWANCARA

Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung dan Pemanfaatannya

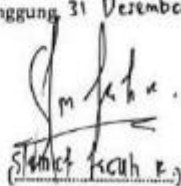
A. Identitas Informan

Nama : Pak Teguh
Umur : 43 th
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara : Nurul Anista Sari
Tempat wawancara : Desa Kalirejo
Waktu wawancara : 31 Desember 2024

Temanggung 31 Desember 2024


Pak Teguh

Lampiran 45. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Kalirejo

1. Lintangasi giber boyolati, gipat boyolati
 2. Pestisida
 3. Kemato 2
 4. Perawatan sudah kualitas baik, daun no. 3 teater, banyak kandungan air nikotin
 5. - dari tembakau rajangan kering, direndam 24 jam, disaring
- (penggunaan-nan-nyanti berbunga (daun putih), daun sirih
 6. Ya
 7. - positif : mengurangi obat pabitan, membunuh hama (ulat/kutu),
- negatif : keras ruka
 8. 1 tant + 1 gelas
 9. Subur, pertumbuhan baik,
 10. Setelah berkeluarga / menikah
 11. pfl, ketrampilan tani, yt (media sosial)
- Pak Teguh

Lampiran 46. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Kalirejo

31 Desember 2021

Petani

- Mbah ~~suyati~~ ~~suyati~~, Ds. Kalirejo, 63 th
- Kemloko 2
- Lembutan (linginan), nginang
- daunnya tua, bebas penyakit, kadar air sedikit
- diunling - diperam sehari - dipilih yg sesuai - dirajang kasar untuk nginang - dirajang halus untuk lincingan - dijemur
- perikip : Gisa tembakau untuk lincingan bisa dijadikan untuk menginang
- negatif : harga naik turun
- mulai memanfaatkan umur 15 th
- orang tua, teman

Lampiran 47. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Kalirejo

31 Desember 2029

Petani:

- Pak Abdul Muin, Ds. Kalirejo, 52 th
- Kemloko 2, Boyolali (gover)
- lembutan (lingkaran, rokok)
- Boyolali Kemloko 2
- daun matang, kadar air sedikit, bebas hama, aroma kuat
- dipilih daun yg masih bagus - diuntung - diperam hingga warna kuning - dirajang kasar - dijemur hingga kering & warna coklat kehitanan
- perisip : hasilnya bisa dijual dan digunakan sehari-hari
- negahip : kalau harga lagi murah / gagal panen rugi banyak
- mulai memanfaatkan umur 23 th
- kelompok tani

Lampiran 48. Hasil Wawancara Petani Tembakau Desa Kalirejo

31 Desember 2024

Petani

- Pak Aji, Ds. Kalirejo, 45 th
- Kemloko 3, Boyolali
- Rajangan (rakok liningan)
- daun sudah tua, kualitas baik, tidak cacat/
bebas hama & penyakit
- dipilih yang bagus - diperam 7 hari -
dipilih daun yang kuning merata - dirajang
kasar - dijemur / dikeringkan 2 hari -
dikemas (bentuk gulungan)
- positif : menambah pemasukan, untung lumayan
besar
- negatif : rawan ^{umum} diripu oleh tengkulak
- ~~sejak~~ sejak 15 th
- orang tua

Lampiran 49. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Batursari

17 April 2025

Masyarakat

- Mukah, Ds. Batursari, 68 th, Ibu rumah tangga
- Nginang
- Kemloko 2
- aroma dan rasa yang kuat
- daun yang matang
- dan tembakau rajangan tanpa perasa
- setiap hari menginang
- Setelah menikah
- Peroleh pengetahuan : orang tua, teman

Lampiran 50. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Batursari

17 April 2025

Masyarakat

- Pak Daru, Di. batursari, 27 th, pedagang
- K2, K3, bayelati, maniti
- Dendeng
- bisa dijadikan bahan baku rokok / lingkungan dengan harga yang jauh lebih murah
- daun bisa panen masih kering / basah, daun paling bawah / sudah berguguran tetapi harus masih utuh daunnya tidak hancur
- daun dijamur harus 1 hari kering - jangan sampai hancur saat dikeringkan maupun dikemas
- jual dendeng saat musim tembakau saja
- Sejak ^{umur} 17 th
- orang tua

Lampiran 51. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Batursari

17 April 2025

Masyarakat

- Pak Rofi, Ps. batursari, 46 th, wiraswasta
- Kemloko 2
- Pajangan (rotok lindungan)
- mudah ditanam, rasa dan aroma enak & ringan
- daun yang sudah matang / siap panen, bebas hama dan penyakit
- diperam 2-3 hari sampai daun berwarna kuning, dirajang menggunakan cacahan, dijemur 1-2 hari / sampai kering
- setiap hari merokok
- sejak umur 19 th
- orang tua

Lampiran 52. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Batusari

17 April 2025

Masyarakat

- Pak Rahmat, Ds. Batusari, 33 th, wiraswasta
- Kemloko 3
- Rajangan (lingkaran)
- aroma dan rasa yang enak, tidak terlalu berat
- daun yang sudah tua, kadar air sedikit, bebas penyakit atau daun yang bagus
- diperas 10 hari, dirajang menggunakan carakan, dijemur 3 hari
- Setiap hari melinking
- dikonsumsi sendiri dijadikan stok atau dibagikan ke tetangga / saudara
- Sejak umur 19 th
- Orang tua

Lampiran 53. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Tlahap

17 April 2025

Masyarakat

- Ibu Rita Astuti, Ds. Tlahap, 42 th, IPT
- K3, Lembutan (rokok, lincungan Bajangan)
- biar menghemat, dijual antar orang
- sudah tua, bebas penyakit
- setelah dipetik, diperam 3 hari kuning merata,
dirajang halus (manual), dijemur dibawah
matahian sampai kering 2 hari
- th 2010
- pakde, tetangga

Lampiran 54. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan Tembakau Desa Tlahap

17 April 2025

Masyarakat

- Pak yayuk, Ps. Tlahap, 37 th, wiraswasta
- lembutan (rokok djarum tlinggan)^{rajanan}
- kemploto 3
- kualitasnya baik
- bebas kham / penyakit, kadar air sedikit
- dipilih daun yg sudah matang, dipiram 2-3 hari sampai daun warna kuning, dirajang, ditingkan 1 hari
- Sekap hari melinting
- th 2005
- orang tua

Lampiran 55. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Tlahap

17 April 2025

Masyarakat

- Pak Roziqin, Ds. Tlahap, 51 th, Wiraswasta
- Kemloto 3
- Lembutan (rokot djarum), Rajangan (lindungan)
- rasa dan aroma enak, per tidak terlalu berat dan tidak terlalu ringan saat dihirup, mudah ditanam
- daunnya bagus bersih bebas hama dan penyakit, sudah matang daunnya, masih utuh bentuk lembaran daun
- ditanam 3-7 hari - Lembutan menggunakan mesin rajangan masih manual ketebalan dikira-kira, dijemer 1-2 hari
- setiap hari
- Sejak umur 21 th
- orang tua, saudara, teman

Lampiran 56. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Tlahap

17 April 2025

Masyarakat

- Pak Fatkhur, Ds. Tlahap, 38 th, wiraswastu
- kelompok 2 dan kelompok 3
- (rajaan) (lembutan)
- mudah ditanam, tidak gampang ~~at~~ terkena penyakit, rasa dan aroma enak
- daun yang sudah tua, kadar air sedikit, daun masih utuh
- dipiram 10 hari - dirapang secara manual - dijemur 2-3 hari atau sampai kering secara merata
- Setiap hari
- Sejak umur 16 th
- orang tua

Lampiran 57. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Kwadungan Gunung

INSTRUMEN WAWANCARA

**Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung
Kabupaten Temanggung dan Pemanfaatannya**

A. Identitas Informan

Nama : Istikani Hidayah
Umur : 24 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara : Nurul Anjita Sari
Tempat wawancara : Kwadungan gunung
Waktu wawancara : 16 April 2021

Temanggung, 16 April 2021


(Istikani Hidayah)

Lampiran 58. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Kwadungan Gunung

- Masyarakat
- Ismini Hidayati, kwadungan gunung
 - Lembutan (rokot djarum), rajangan (linhingan)
 - kemolko 5
 - ketentuan / permintaan dari pt
 - Daun yang sudah matang, bebas penyakit / hama, kadar air sedikit panen saat kemarau, warna hijau tidak belang?
 - diikat per helai yg ~~seket~~ ditumpuk, pemeraman hingga kuning kecokelatan, ditornir, ^{diang}digemur di bawah sinar matahari hingga kering sempurna (jangan lupa dibolak-balik), digulung
 - sejak umur 20 th
 - memperoleh pengetahuan : orang tua

Lampiran 59. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Kwadungan Gunung

INSTRUMEN WAWANCARA

**Karakteristik Morfologi Kultivar Tembakau di Kecamatan Kledung
Kabupaten Temanggung dan Pemanfaatannya**

A. Identitas Informan

Nama : AIFERO pikaton
Umur : 23
Jenis kelamin : laki - laki
Pekerjaan : wiraswata

B. Pedoman Wawancara

Pewawancara : Nurul Aripa Sari
Tempat wawancara : Kwadungan gunung
Waktu wawancara : 16 April 2025

Temanggung, 16 April 2025


(Aifero pikaton)

Lampiran 60. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Kwadungan Gunung

Masyarakat

- Alfano Pikaton, Ps. Kwadungan gunung
- Lembutan (reotok gudang garam), rafangan (linkingan)
- keraboto 3
- rasa dan aroma yang enak
- daun yang sudah matang, sehat, kadar air sedikit
- disusun per helai lalu dikat, diperam 3-5 hari, dipilih warna kuning merata dan yang masih utuh, dirajang, dijemur 1-2 hari
- Setiap hari melinking, lembutari hanya mutim tembakau
- Sejak umur 16 th
- Orang tua

Lampiran 61. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Kwadungan Gunung

16 April 2025

Masyarakat

- mbah sukini, kwadungan gunung, 80 th, RT
- nginang
- boyolati
- alasannya karena menanam ^{antaranya} tembakau
tersebut sehingga hasilnya dijadikan nginang
- daun yang sudah matang, bebas penyakit
- dari rajangan kasar
- menginang sehari-hari
- mulai memanfaatkan umur 50 th
- orang tua

Lampiran 62. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Kwadungan Gunung

16 April 2025

Masyarakat

- Pak Furqon, Ds. Kwadungan gunung, 59 th,
Wiraswasta
- Lembutan dan rajangan
- Kemloko 3
- kualitasnya bagus, rasa dan aroma yang enak
- daun siap panen atau matang, kadar air sedikit, bebas penyakit, keadaan tidak rusak
- diperam 3 hari, dirajang sesuai kebutuhan pada perbesarannya, digemur 3 hari
- Setiap hari
- sejak umur 22 th
- teman, saudara

Lampiran 63. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Tuksari

30 April 2025

Masyarakat

- Pak Risman . Ds. Tuksari, 16th, Carik
- Kemloko 3 ^{→ karor}
- rajangan tumbon, alusan (linginan)
gudang garam dan djarum
- kualitasnya paling baik, rasa dan aroma
- ~~bagus~~
- kualitas tanah, kualitas bibit, sinar dan
kemiringan, kelinggian.
- diperam 2-4 malam, dirajang halus,
digemur 1 minggu (linginan)
dipekik, diperam 5-9 hari kuning jamur,
digemur 1 hari harus jadi (dijual)
- tiap hari
- turun temurun (orang tua)
- tumpang sari : bawang merah, cabai, kopi

Lampiran 64. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Tuksari

30 April 2025

Masyarakat

- Pak Safeto. Ds. Tuksari, 50 th, perangkat desa
- Kemoto 243
- rajangan kasar (untuk dijual di pt djarum)
- rajangan halus (lingkaran)
- kualitasnya paling baik
- daun yg sudah matang masih hijau,
bebas penyakit, kadar air sedikit
- tiap hari
- th 2010
- orang tua, teman²

Lampiran 65. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Tuksari

30 April 2025

Masyarakat

- Pak Yuli, Ds. Tuksari, 40 th, wiraswasta
- Kemloko 3 & Manthi
- Lumbutan (retok kretek 2 & rajangan
(retok kobongan))
- rasa dan aroma yg enak, mudah dikunyah
- Daun yang sudah tua, daunnya masih hijau
muda, kadar air sedikit
- dipetam 5-10 hari, dirajang halus dan
kasar, dikeringkan / dijemur dibawah
sinar matahari 2-5 hari / sampai kering
- Sifat umur 23 th
- orang tua, teman, saudara

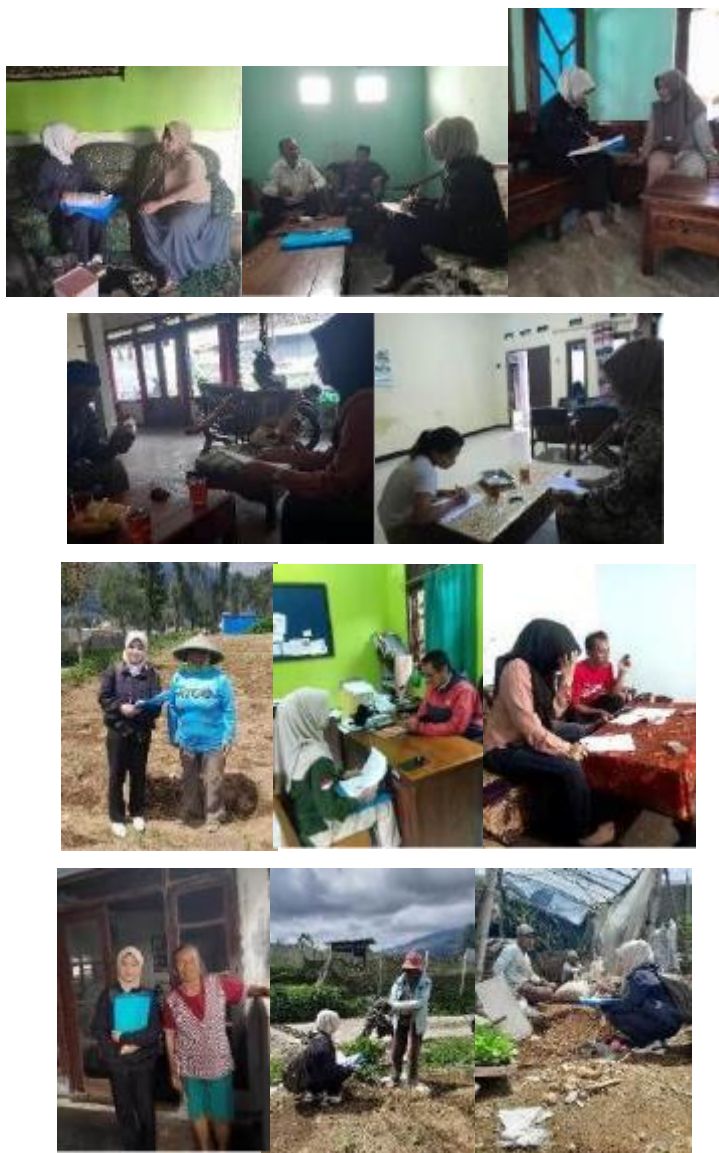
Lampiran 66. Hasil Wawancara Masyarakat yang Memanfaatkan
Tembakau Desa Tuksari

30 April 2023

Masyarakat

- Bpk Neman, DS. Tuksari, 56 th, Wiraswasta
- Kemoko 2 dan 3
- rajangan (rotot lingkaran) & lembaran (cedek kecil-kecil) taku tembakau & konsumsi sendiri
- banyak peminatnya dikeluarga persokok
- daun yang siap panen / sudah tua, daun dari atas no. 15 - 20 an tidak sampai bawah, kadar air sedikit (caranya dipanen saat panas)
- diferam 7-10 hari hingga warna kuning - dirajang sesuai ukuran yang diperlukan - difemur dibawah sinar matahari 1-2 hari - didiamkan sampai lemas - difemur
- sejak umur 17 an
- orang tua

Lampiran 67. Dokemntasi Wawancara



Lampiran 68. Munsell untuk menentukan warna daun, batang, dan mahkota bunga tembakau

Tabela de cores Munsell				
5GY 8/2	10Y 8/2	5GY 9/2	10Y 9/2	5GY 5/2
2.5GY 6/2	7.5GY 6/2	5GY 7/2	10Y 7/2	5GY 3/8
7.5GY 3/8	7.5GY 3/10	7.5GY 2/8	5GY 3/4	2.5GY 3/6
7.5GY 3/6	5GY 4/4	2.5GY 4/6	7.5GY 4/6	5GY 1/2
5GY 1/4	2.5GY 2/4	7.5GY 2/4	7.5GY 2/6	2.5GY 3/2
5GY 3/2	7.5GY 3/2	2.5GY 4/2	5GY 4/2	7.5GY 4/2
2.5GY 2/2	5GY 2/2	7.5GY 2/2	2.5G 5/24	2.5G 6/20
10GY 7/16	2.5G 8/14	10GY 8/24	10GY 7/8	10GY 7/10
10GY 8/8	10GY 8/10	10GY 9/8	10GY 9/10	10GY 5/8
10GY 5/10	10GY 6/8	10GY 6/10	2.5G 3/12	2.5G 3/18
2.5G 4/10	10GY 4/14	2.5G 4/22	2.5G 2/8	2.5G 2/10
2.5G 2/12	2.5G 2/14	2.5G 9/4	10GY 9/4	2.5G 9/6

Lampiran 69. Munsell untuk menentukan warna daun, batang, dan mahkota bunga tembakau

10GY 9/6	10GY 7/4	10GY 7/6	10GY 8/4	10GY 8/6
10GY 5/4	10GY 5/6	10GY 6/4	10GY 6/6	10GY 3/4
10GY 3/6	10GY 4/4	10GY 4/6	10GY 1/4	10GY 1/6
10GY 2/4	10GY 2/6	5G 3/22	7.5G 4/26	5G 5/28
7.5G 6/26	5G 7/26	5G 6/10	7.5G 7/8	5G 8/8
7.5G 8/10	5G 9/10	7.5G 4/8	7.5G 4/10	7.5G 5/8
7.5G 5/10	7.5G 2/8	7.5G 2/10	7.5G 3/8	7.5G 3/10
7.5G 8/4	7.5G 8/6	7.5G 9/4	7.5G 9/6	7.5G 6/4
7.5G 6/6	7.5G 7/4	7.5G 7/6	7.5G 4/4	7.5G 4/6
7.5G 5/4	7.5G 5/6	5G 3/4	7.5G 3/4	5G 3/6
7.5G 3/6	7.5G 1/4	5G 1/6	7.5G 1/6	5G 8/2
7.5BG 8/2	2.5G 9/2	5BG 9/2	10G 9/2	5G 6/2
7.5BG 6/2	2.5G 7/2	5BG 7/2	10G 7/2	5G 4/2

Lampiran 70. Munsell untuk menentukan warna daun, batang, dan mahkota bunga tembakau

7.5BG 4/2	2.5G 5/2	5BG 5/2	10G 5/2	2.5BG 3/2
5BG 3/2	7.5BG 3/2	10GY 3/2	2.5BG 3/20	10G 4/22
2.5BG 5/22	2.5BG 6/20	2.5BG 7/20	5BG 6/10	10G 7/8
5BG 8/8	10G 8/10	5BG 9/10	7.5BG 4/8	5BG 4/10
2.5BG 5/8	10G 5/8	7.5BG 5/10	5BG 2/8	2.5BG 2/10
10G 2/10	7.5BG 3/8	5BG 3/10	7.5BG 8/4	5BG 8/6
2.5BG 9/4	10G 9/4	7.5BG 9/6	7.5BG 6/4	5BG 6/6
2.5BG 7/4	10G 7/4	7.5BG 7/6	7.5BG 4/4	5BG 4/6
2.5BG 5/4	10G 5/4	7.5BG 5/6	5BG 3/4	10G 3/4
5BG 3/6	10G 3/6	5BG 1/4	10G 1/4	5BG 1/6
10G 1/6	7.5B 4/12	5B 5/12	5B 6/14	5B 7/12
7.5B 6/8	7.5B 6/10	7.5B 7/8	7.5B 7/10	7.5B 8/8

Lampiran 71. Munsell untuk menentukan warna daun, batang, dan mahkota bunga tembakau

5B 4/8	2.5B 4/10	7.5B 4/10	5B 5/8	2.5B 5/10
7.5B 5/10	2.5B 2/8	7.5B 2/8	5B 2/10	2.5B 3/8
7.5B 3/8	5B 3/10	5B 8/4	2.5B 8/6	7.5B 8/6
5B 9/4	5B 6/4	2.5B 6/6	7.5B 6/6	5B 7/4
2.5B 7/6	7.5B 7/6	5B 4/4	2.5B 4/6	7.5B 4/6
5B 5/4	2.5B 5/6	7.5B 5/6	2.5B 3/4	5B 3/4
7.5B 3/4	2.5B 3/6	5B 3/6	7.5B 3/6	2.5B 1/4
5B 1/4	7.5B 1/4	2.5B 1/6	5B 1/6	7.5B 1/6
5PB 3/14	5PB 4/14	2.5PB 4/18	10B 5/14	5PB 5/18
10B 6/16	5PB 6/10	2.5PB 6/12	10B 6/12	5PB 7/10
10B 7/12	5PB 4/10	2.5PB 4/12	10B 4/12	5PB 5/10
2.5PB 5/12	10B 5/12	5PB 1/8	5PB 1/10	5PB 2/8
2.5PB 2/10	10B 2/10	2.5PB 8/6	10B 8/6	10B 8/8

Lampiran 72. Munsell untuk menentukan warna daun, batang, dan mahkota bunga tembakau

10B 6/6	10B 6/8	10B 7/6	10B 7/8	10B 4/6
10B 4/8	10B 5/6	10B 5/8	5PB 1/4	2.5PB 1/6
10B 1/6	5PB 2/4	2.5PB 2/6	10B 2/6	5B 8/2
10B 8/2	2.5B 9/2	7.5B 9/2	10B 9/4	5B 6/2
10B 6/2	2.5B 7/2	7.5B 7/2	2.5PB 7/4	5B 4/2
10B 4/2	2.5B 5/2	7.5B 5/2	2.5PB 5/4	7.5PB 1/28
7.5PB 2/18	7.5PB 2/36	7.5PB 3/28	7.5PB 4/24	7.5PB 5/10
7.5PB 6/10	7.5PB 6/12	7.5PB 7/10	7.5PB 4/10	7.5PB 4/12
7.5PB 5/12	7.5PB 1/8	7.5PB 1/10	7.5PB 2/8	7.5PB 2/10
7.5PB 8/6	7.5PB 5/6	7.5PB 5/8	7.5PB 6/6	7.5PB 6/8
7.5PB 7/6	7.5PB 7/8	7.5PB 4/6	7.5PB 4/8	7.5PB 1/4
7.5PB 1/6	7.5PB 8/4	7.5PB 5/4	7.5PB 6/4	7.5PB 7/4

Lampiran 73. Munsell untuk menentukan warna daun, batang, dan mahkota bunga tembakau

7.5PB 3/4	7.5PB 4/4	10PB 1/30	10PB 2/28	10PB 3/24
10PB 4/18	2.5P 5/16	10PB 5/10	10PB 5/12	10PB 6/10
10PB 6/12	10PB 7/10	10PB 7/12	10PB 3/10	10PB 3/12
10PB 4/10	10PB 4/12	10PB 1/8	10PB 1/10	10PB 1/12
10PB 2/8	10PB 2/10	10PB 2/12	2.5P 8/6	10PB 8/6
2.5P 8/8	10PB 8/8	10PB 5/6	10PB 5/8	10PB 6/6
10PB 6/8	10PB 7/6	10PB 7/8	10PB 3/6	10PB 3/8
10PB 4/6	10PB 4/8	10PB 1/4	10PB 1/6	10PB 2/4
10PB 2/6	2.5P 8/4	10PB 8/4	2.5P 9/4	10PB 9/4
2.5P 5/4	10PB 5/4	2.5P 6/4	10PB 6/4	2.5P 7/4
10PB 7/4	2.5P 3/4	10PB 3/4	2.5P 4/4	10PB 4/4
5P 2/20	5P 3/22	7.5P 4/18	7.5P 5/14	5P 6/14
7.5P 6/10	7.5P 6/12	7.5P 7/10	7.5P 7/12	7.5P 8/10

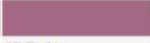
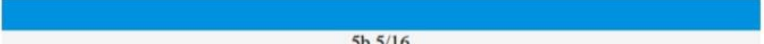
Lampiran 73. Munsell untuk menentukan warna daun, batang, dan mahkota bunga tembakau

7.5P 4/10	7.5P 4/12	7.5P 5/10	7.5P 5/12	5P 3/8
7.5P 3/8	5P 3/10	7.5P 3/10	5P 3/12	7.5P 3/12
5P 1/8	7.5P 1/8	5P 1/10	7.5P 1/10	5P 1/12
7.5P 1/12	5P 8/6	7.5P 8/6	5P 8/8	7.5P 8/8
7.5P 9/6	7.5P 6/6	7.5P 6/8	7.5P 7/6	7.5P 7/8
7.5P 4/6	7.5P 4/8	7.5P 5/6	7.5P 5/8	5P 3/4
7.5P 3/4	5P 3/6	7.5P 3/6	5P 1/4	7.5P 1/4
5P 1/6	7.5P 1/6	5P 8/2	10PB 8/2	7.5P 8/4
5P 9/2	10PB 9/2	7.5P 9/4	5P 6/2	7.5RP 6/2
10P 6/2	2.5P 7/2	10PB 7/2	7.5RP 4/2	5P 4/4
2.5RP 5/2	10RP 5/2	7.5RP 5/4	2.5RP 3/2	5RP 3/2
7.5RP 3/2	10RP 3/2	2.5RP 2/20	10P 3/22	10P 4/22

Lampiran 74. Munsell untuk menentukan warna daun, batang, dan mahkota bunga tembakau

10P 5/18	10P 6/16	10P 4/10	10P 4/12	10P 5/10
10P 5/12	2.5RP 3/8	10P 3/8	2.5RP 3/10	10P 3/10
2.5RP 3/12	10P 3/12	2.5RP 1/8	10P 1/8	2.5RP 1/10
10P 1/10	2.5RP 1/12	10P 1/12	2.5RP 6/6	10P 6/6
2.5RP 6/8	10P 6/8	10P 4/6	10P 4/8	10P 5/6
10P 5/8	2.5RP 3/4	10P 3/4	2.5RP 3/6	10P 3/6
2.5RP 1/4	10P 1/4	2.5RP 1/6	10P 1/6	2.5RP 6/4
10P 6/4	5RP 8/10	10P 8/10	5RP 8/12	10P 8/12
10P 8/14	10P 7/10	10P 7/12	10P 7/14	10P 7/16
2.5RP 7/20	5RP 6/10	10P 6/10	5RP 6/12	10P 6/12
5RP 6/14	10P 6/14	5RP 8/6	10P 8/6	5RP 8/8
10P 8/8	5RP 9/6	10P 9/6	5RP 7/6	10P 7/6
5RP 7/8	10P 7/8	5RP 6/6	7.5RP 6/6	5RP 6/8

Lampiran 75. Munsell untuk menentukan warna daun, batang, dan mahkota bunga tembakau

				
7.5RP 6/8	5RP 8/4	10P 8/4	5RP 9/4	10P 9/4
				
2.5RP 7/4	5RP 7/4	7.5RP 7/4	10P 7/4	7.5RP 3/16
				
7.5RP 4/16	5RP 5/14	5RP 5/20	5RP 6/18	5RP 4/12
				
7.5RP 4/12	10RP 4/12	5RP 5/12	7.5RP 5/12	10RP 5/12
				
5RP 3/10	7.5RP 3/10	10RP 3/10	5RP 3/12	7.5RP 3/12
				
10RP 3/12	5RP 1/8	7.5RP 1/8	10RP 1/8	5RP 1/10
				
7.5RP 1/10	10RP 1/10	7.5RP 4/8	5RP 4/10	10RP 4/10
				
7.5RP 5/8	5RP 5/10	10RP 5/10	7.5RP 3/4	5RP 3/6
				
10RP 3/6	7.5RP 3/8	5RP 1/4	7.5RP 1/4	10RP 1/4
				
5RP 1/6	7.5RP 1/6	10RP 1/6	5RP 4/6	7.5RP 4/6
				
10RP 4/6	5RP 5/6	7.5RP 5/6	10RP 5/6	5G 1/4
				
5b 5/16				

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nurul Arifta Sari
Tempat & Tgl Lahir : Tangerang, 13 April 2003
Alamat Rumah : Pangempon, Rt. 09, Rw. 01, Kec.
Bawang, Kab. Batang
HP : 085711608188
E-mail : nurularifta193@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

PAUD Mandiri	Lulus Tahun 2010
SD N Pangempon	Lulus Tahun 2012
SMP N 01 Bawang	Lulus Tahun 2018
SMA N 01 Bawang	Lulus Tahun 2021
UIN Walisongo Semarang	Angkatan 2021

Semarang, 2 Juli 2025

Penulis



Nurul Arifta Sari

NIM. 2108016062